

**PELAKSANAAN PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA JAMAAH AL-JAMI' DUKUH  
CANDEN, DESA SAMBI, KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN  
BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah**

**Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



**Oleh**

**NAFIA NUR KHOLIFAH**

**NIM: 163111048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nafia Nur Kholifah

NIM : 163111048

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nafia Nur Kholifah

NIM : 163111048

Judul : Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 25 November 2020

Pembimbing,



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 198607162015031003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali yang disusun oleh Nafia Nur Kholifah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, 8 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam.

Penguji 1

Merangkap ketua : Ainun Yudhistira, S.H.I.,M.H.I.

NIP. 198705192019031005

(.....)

Penguji 2

Merangkap sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198607162015031003

(.....)

Penguji utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

(.....)

Surakarta, 8 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Wijiyanto dan Ibu Suprihatin yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungannya, yang selalu sabar menasehatiku, dan yang selalu mendoakanku sampai saat ini.
2. Adikku tersayang Unwana Syarifa Aisyah yang selalu menyemangatiku dan menemaniku sampai saat ini.
3. Sahabat-sahabatku Farika Dwi Meilani, Hofar Iskandar, dan Tivana Firsta H.P yang selalu memberikan semangat utukku.
4. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan semangat.
5. Almamater IAIN Surakarta yang saya banggakan.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (QS.

Muhammad: 7)

(Depag, 2007: 507)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nafia Nur Kholifah

NIM : 163111048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA JAMAAH AL-JAMI’ DUKUH CANDEN, DESA SAMBI, KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 November 2020

Yang Menyatakan,

Nafia Nur Kholifah

NIM: 163111048

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd selaku wali studi yang telah memberikan pengarahan selama menempuh kuliah di IAIN Surakarta.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu dan nasihat-nasihat selamadi bangku perkuliahan.

7. Bapak Tukul Tri Raharjo selaku Pembina pengajian jamaah Al-Jami' yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan wawancara.
8. Bapak Sutarman, S.Ag selaku ustadz dan penasihat pengajian jamaah Al-Jami' yang telah memberikan waktu dan izin untuk melakukan penelitian dan wawancara.
9. Ibu Hj. Miyatun selaku ketua pengajian jamaah Al-Jami' yang telah memberikan izin untuk wawancara.
10. Para jamaah ibu-ibu pengajian Al-Jami' Dukuh Candan, Sambu, Boyolali.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 25 November 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengajian .....	10

a. Pengertian Pengajian .....	10
b. Unsur-Unsur Pengajian .....	12
c. Bentuk-Bentuk Pengajian .....	29
d. Ciri-ciri Pengajian .....	33
e. Tujuan Pengajian .....	36
f. Problem pengajian .....	38
2. Pemahaman .....	39
a. Pengertian Pemahaman .....	39
b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman .....	41
3. Agama Islam .....	46
a. Pengertian Agama Islam .....	45
b. Sumber Ajaran Agama Islam .....	46
c. Ruang Lingkup Ajaran Islam .....	55
d. Karakteristik Agama Islam .....	57
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	61
C. Kerangka Berfikir .....	64

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....

A. Jenis Penelitian .....	67
B. Setting Penelitian .....	68
C. Subjek dan Informan .....	68
D. Teknik Pengumpulan Data .....	69
E. Teknik Keabsahan Data .....	71
F. Teknik Analisis Data .....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN .....	
A. Fakta Temuan .....	76
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	76
a. Letak Geografis .....	76
b. Sejarah Berdirinya Pengajian.....	77
c. Struktur Kepengurusan .....	78
d. Keadaan Jamaah dan Ustadz.....	79
e. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	80
f. Kegiatan Rutin .....	81
2. Deskripsi Data .....	82
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	91
BAB V PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104

## ABSTRAK

Nafia Nur Kholifah, 2020, *Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S. Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Pengajian

Pemahaman Agama Islam yang dangkal dapat menyebabkan masyarakat yang jauh dari nilai-nilai Islam bahkan masyarakat dapat melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai dari Agama Islam itu sendiri. Seperti masyarakat di Dukuh Canden dimana masyarakat sebelumnya sangat jauh dari ajaran Islam dan banyak terjadi penyimpangan terhadap ajaran Islam. Salah satu bentuk pendidikan Agama Islam nonformal untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam adalah dengan adanya pengajian yang dilakukan di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2020 yang berlokasi di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz yang mengajar pengajian, sedangkan informannya adalah Pembina pengajian, ketua pengajian, dan jamaah pengajian itu sendiri. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Setelah data terkumpul maka uji keabsahan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul dianalisa dengan mereduksinya, kemudian disajikan, dan kemudian yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Sambu dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pertama adalah pembuka yang diisi dengan membaca basmalah, dzikir tahlil, sholawat, dan pembacaan surah yasiin. Kedua adalah inti yang diisi dengan penyampaian materi mengenai aqidah, akhlak, fiqih, tafsir, dan materi tentang Agama Islam lainnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, kisah, mauidzah hasanah, ibrah mauidzah, perumpamaan. Kemudian penutup diisi dengan pembacaan hasil iuran atau tabungan, informasi lain, doa dan yang terakhir pembacaan doa kafaratul majelis.

## DAFTAR GAMBAR

	<b>HALAMAN</b>
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif .....	75
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Sambu .....	77

## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 4.1 Tabel Sarana dan Prasarana .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>HALAMAN</b>
Lampiran 1 Pedoman observasi .....	109
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	109
Lampiran 3 Pedoman dokumentasi .....	110
Lampiran 4 Fieldnote .....	111
Lampiran 5 Struktur organisasi .....	138
Lampiran 6 Visi dan misi pengajian .....	139
Lampiran 7 Daftar Jamaah .....	139
Lampiran 8 Foto-foto .....	144
Lampiran 9 Surat keterangan .....	150
Lampiran 10 Daftar riwayat hidup .....	151

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada abad ke-21 ini pendidikan agama Islam sangat penting, karena sekarang ini telah terjadi globalisasi. Globalisasi sendiri menimbulkan masyarakat masa depan yang penuh dengan resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu atau berada di dalam keadaan yang tidak pasti. Penyebabnya adalah rasa tidak aman karena situasi politik yang tidak menentu (Lestari, 2010: 20).

Di dunia pendidikan saat ini pada kenyataannya masih banyak ditemukan pendidikan yang hanya mengedepankan pengetahuan saja. Padahal yang lebih penting dari itu dalam sebuah pendidikan adalah kemampuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan. Dengan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang akan terbiasa untuk melakukannya, sehingga akan menjadi perbuatan yang baik.

Islam merupakan agama yang *Rahmatan Lil Alamin* (Arraiyyah, 2016: 6). Yang mana Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT sebagai rahmat bagi alam semesta, yaitu seluruh manusia dan seluruh spesies yang hidup di alam semesta ini. Ajaran Islam pada dasarnya untuk kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat (Faishol, 2014: 10). Islam datang dengan penuh kedamaian, kelembutan dan kebaikan. Sebagaimana telah digambarkan pada diri Nabi Muhammad SAW sebagai sosok manusia



yang menjadi uswatun hasanah atau suri teladan yang baik yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan dan menyebarkan agama Islam di bumi ini.

Islam memerintahkan setiap manusia untuk menuntut ilmu. Salah satu cara untuk menuntut ilmu adalah dengan jalan pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ائْتِسُّرُوا فَائْتِسُّرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka berlapang-lapanglah! Niscaya Allah SWT akan melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan bangun/berdirilah maka kamu berdirilah, niscaya Allah SWT meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat dan Allah SWT maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Jadi, dari ayat tersebut kita dapat melihat bahwa Allah SWT mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis, ( يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ ) ”wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis”. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman ( فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ) “maka lapangkanlah, Niscaya Allah SWT akan melapangkan untukmu”. Yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan, sebagaimana yang ditegaskan dalam sebuah hadits shahih yang artinya “barangsiapa membangun masjid karena Allah SWT, maka Allah SWT akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga. Dan Allah SWT juga berfirman ( ۞ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ) “niscaya Allah SWT meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu

dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat dan Allah SWT maha teliti apa yang kamu kerjakan. Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan memperoleh martabat disisi Allah SWT ( Ghoffar, 2004: 88).

Muncul asumsi lain bahwa *life is education and education is life* dalam arti bahwa pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat diabaikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah jantung kehidupan, dimana tanpa pendidikan kehidupan akan berjalan ditempat tanpa melakukan perubahan yang berarti (zusnani, 2012: 10). Jadi, dari sini kita dapat mengerti bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dijalankan, untuk dikerjakan. Pendidikan sendiri merupakan jantung dari kehidupan, tanpa pendidikan kita kita menjadi apapun. Dengan pendidikan kita akan mempunyai derajat yang tinggi.

Sejak awal berkembangnya ajaran Islam di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat Indonesia (Shafwan, 2014: 232). Dari sini kita dapat melihat bahwa di Indonesia sejak awal berkembangnya agama Islam sudah sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia, hingga pendidikan agama Islam pun menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sangat mengedepankan pendidikan agama untuk kehidupan mereka.

Pendidikan agama harus diberikan sejak kecil oleh orangtuanya, bukan hanya saat mereka telah berada dibangku sekolah. Pendidikan agama juga

dapat diperoleh dari pendidikan non formal yang salah satunya melalui pengajian yang dilakukan di masjid atau di rumah-rumah warga.

Sekitar tahun 2007, jumlah majelis taklim atau pengajian di Indonesia telah mencapai ratusan ribu. Data pada Direktorat Pekapontren menunjukkan bahwa saat itu terdapat 153.357 majelis taklim atau pengajian. Komposisinya, sebanyak 111.833 (72,9%) berada di pulau Jawa dan sisanya sebanyak 41.524 (27,1%) berada di luar pulau Jawa. Apalagi sekarang ini perkembangannya mencapai jumlah yang jauh lebih banyak lagi. Gerak perkembangan tersebut dapat diperkirakan mengalami penambahan lagi yang sangat signifikan di masa- masa mendatang, mengingat pentingnya pengajian yang dapat mengimbangi dan mengobati mental orang-orang yang hidup di zaman modern yang serba keras, serba mengejar target, dan penuh tantangan (Qomar, 2015: 78).

Pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemashlahatan umat manusia. Oleh karena itu, pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang hidupnya didasarkan pada *ta'awun* atau sikap tolong menolong antar sesama manusia.

Pengajian merupakan salah wadah yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan agama terhadap masyarakat. Di Desa Canden, Sambu terdapat pengajian rutin jamaah al-jami' yang merupakan kegiatan keagamaan yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, merubah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai

dengan perintah agama menjadi sesuai dengan perintah agama untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kurangnya pengetahuan agama Islam akan mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melakukan ibadah dan muamalah. Norma dan aturan yang ada akan sulit untuk diterapkan karena kurangnya pengetahuan mengenai agama Islam dan juga merupakan dampak dari lingkungan sekitar yang jauh dari agama Islam.

Menurut bapak Sutarman selaku ustadz yang mengajar di pengajian Dukuh Canden ini mengatakan bahwa pengajian rutin ini diadakan karena ibu-ibu di Dukuh Canden masih sangat kurang pengetahuannya mengenai pendidikan agama Islam. Mereka tidak ada kegiatan pendidikan agama Islam yang dapat menambah pengetahuan mereka. Selain itu, ibu-ibu di Dukuh Canden juga masih banyak yang belum paham tentang agama Islam dengan sempurna ataupun menyeluruh, baik dalam ibadahnya maupun muamalahnya. Ibu-ibu masih banyak yang belum paham mengenai tata cara shalat, wudhu, thaharah yang benar, masih banyak yang belum berpakaian syari, masih percaya dengan hal mistis (wawancara, 7 Maret 2020)

Menurut ibu Sumarni selaku jamaah pengajian rutin juga menambahkan bahwa pengajian rutin yang diadakan di Dukuh Canden ini juga salah satu wadah untuk menyatukan ibu-ibu di Dukuh Canden. Dengan adanya pengajian ini para ibu dapat bertemu dan bersilaturahmi sehingga hubungan antar warga menjadi semakin dekat. Dengan adanya pengajian rutin ini ibu-ibu juga semakin tambah pengetahuan dan pemahaman mengenai agama Islam (Wawancara, 8 Februari 2020).

Melihat kondisi tersebut, akhirnya tokoh masyarakat di Dukuh Canden berinisiatif untuk membuat sebuah program yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat disana, yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin. Pengajian rutin ini dilaksanakan agar masyarakat di Canden menjadi muslim yang baik, seorang muslim yang tidak hanya mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam akan tetapi juga dapat memahami, menjalankan, dan mengamalkan ajaran agama Islam tersebut.

Pengajian rutin ini khusus untuk ibu-ibu, yang menjadi alasannya adalah karena dulu ibu-ibu di Dukuh Canden ini masih sangat minim pengetahuan mereka tentang agama Islam misalnya ibu-ibu masih belum hafal atau belum tau tentang cara beribadah seperti shalat, tata cara tayamum, kemudian ibu-ibu di Dukuh Canden juga masih suka mengadakan ritual-ritual seperti membuat sesajen ketika ada yang meninggal, membuat sesajen ketika akan panen dan lain sebagainya, selain itu di Desa Sambi juga masih jarang ada pengajian khusus ibu-ibu di Desa masing-masing, kemudian di Dukuh Canden ini pengajian khusus bapak-bapak juga sudah ada sendiri.

Pada saat ini dunia sedang digemparkan dengan virus yang sangat berbahaya yaitu corona virus atau *covid-19 (corona virus diseases-19)*. Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok sekitar bulan Desember tahun 2019 yang kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri corona virus baru terdeteksi pada bulan Maret tahun 2020. Corona virus mempengaruhi banyak sekali sector, mulai dari sector ekonomi, social, dan bahkan pendidikan. Sesuai dengan surat edaran menteri kesehatan Republik Indonesia nomor

HK.02.01/MENKES/313/2020 mengatakan bahwa dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19 pemerintah telah menerapkan kebijakan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Oleh karena itu, pengajian jamaah Al-Jami' juga mengikuti himbuan dari pemerintah dengan tetap melaksanakan protocol kesehatan, dimana para jamaah yang hadir diwajibkan untuk memakai masker, kemudian sebelum masuk ke rumah juga diwajibkan untuk memcuci tangan, dan tidak lupa saat pengajian menjaga jarak.

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara tentang bagaimana “pelaksanaan pengajian rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mempelajari agama Islam, sehingga masyarakat minim dalam pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam.
2. Masih banyak masyarakat yang pengamalan agamanya masih kurang baik dalam ibadah maupun muamalah, contohnya dalam tata cara shalat yang masih kurang benar, masih melakukan ritual-ritual.

3. Masih banyaknya ibu-ibu yang belum paham tentang Agama Islam, sehingga ibu-ibu membutuhkan pendidikan tentang Agama Islam karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya.
4. Tidak semua Desa memiliki program pengajian rutin seperti di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak keluar dari latar belakang diatas, maka diperlukan pembatasan masalah, penelitian ini saya batasi hanya untuk ibu-ibu jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Dari pengajian rutin jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Sambu, Boyolali diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman Agama Islam bagi ibu-ibu khususnya dan masyarakat Canden umumnya melalui pengajian rutin.
- b. Menjadi sumber referensi ilmiah dan bahan masukan dalam penelitian berikutnya.

### 2. Secara praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengajian rutin ibu-ibu yang ada di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.
- b. Diharapkan dapat menjadi contoh bagi Desa lain untuk mengadakan kegiatan pendidikan agama Islam melalui pengajian rut



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengajian**

###### **a. Pengertian Pengajian**

Pengajian berasal dari kata kaji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kaji berarti pelajaran (terutama dalam agama islam), penyelidikan (dengan pikiran) dan terdapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga membentuk kata pengajian (Poerwadarminta, 2007:507).

Pengajian atau majelis ta'lim kadang juga disebut sebagai perkumpulan kajian keislaman. pengajian atau majelis ta'lim adalah salah satu sarana pendidikan dalam islam. kajian rutin atau majelis ta'lim lebih kita kenal dengan istilah pengajian-pengajian atau sering pula berbentuk halaqoh. Umumnya berisi ceramah dan atau khutbah-khutbah keagamaan islam. tetapi dalam perkembangannya kajian rutin sering juga digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini sangat terlihat pada masjid-masjid di lingkungan perguruan tinggi ( Muliawan, 2015: 303 ).

Pengajian dapat pula diartikan sebagai kajian, yaitu mengkaji atau menggali ilmu dari Al-quran yang diadakan secara continue. Selain itu, pengajian ini dapat berupa pemberian wawasan tentang islam dari ustadz atau mubaligh kepada pendengar atau mustami' yang bersifat tatap muka. Pengajian juga disebut dakwah, yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Pengajian tidak hanya dilaksanakan dengan tatap muka saja tetapi dapat dilakukan melalui media massa seperti acara pengajian di televisi yang disiarkan secara langsung dan secara interaktif, sehingga pendengar atau penonton di rumah bisa menanyakan masalah tentang dirinya kepada narasumber secara langsung dan mendapat tanggapan dari narasumber (Lestari, 2009: 11 ).

Pengajian secara istilah merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT, manusia dan sesamanya, dan manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Rukiati, 2006: 132).

Sedangkan menurut Supiana dalam Khoiriyah mengatakan bahwa pengajian merupakan proses memperoleh pengetahuan Islam yang bersifat teologis-normatif yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits yang dipahami berdasarkan salah satu pemahaman tokoh mazhab atau aliran tertentu (Khoiriyah, 2013: 9).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah salah satu sarana pendidikan yang digunakan oleh orang-orang untuk belajar Agama Islam dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dilakukan di tempat formal maupun non formal.

## **b. Unsur-Unsur Pengajian**

Menurut Achmad dalam Saerozi (2013: 35) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan unsure-unsur yang terkandung di dalamnya. Sama halnya dengan kajian rutin yang juga harus memiliki unsur-unsur di dalamnya. Diantara unsur-unsur tersebut meliputi:

### 1) Da'I (Pelaku Dakwah)

Menurut Saerozi (2013: 35) da'i sering juga disebut sebagai mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). dai adalah subjek atau orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu maupun kelompok, baik perseorangan maupun secara organisasi ataupun lembaga.

Da'i sebagai komunikator dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dai secara umum dan dai secara khusus. Secara umum dai adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang mukallaf baginya dakwah merupakan kewajiban yang melekat. Secara khusus dai berarti orang yang mengambil keahlian khusus dalam bidang Agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama/mubaligh/ustadz.

Dai juga mempunyai syarat-syarat untuk pelaksanaan dakwah. Syarat-syarat tersebut di antaranya adalah; persyaratan jasmani, dimana seorang dai harus memiliki jasmani yang sehat dan akal yang sehat, kemudian seorang dai harus memenuhi persyaratan

rohani, dimana persyaratan rohani seorang dai pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap, dan kemampuan diri dari dai tersebut, kemudian persyaratan ilmu pengetahuan, dimana seorang dai harus memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni.

## 2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Saerozi, 2013: 36).

Menurut Arifin dalam Saerozi (2013: 37) mad'u digolongkan menjadi beberapa golongan misalnya profesi, ekonimo, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Sosiologis, masyarakat terasing, peDesaan, perkotaan, kota kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- c) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orangtua.
- d) Profesi, daa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- e) Tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f) Jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

g) Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

### 3) Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Menurut Aziz dalam (Saerozi, 2013: 37) mengemukakan bahwa materi adalah suatu isi pesan yang disampaikan oleh subjek (da'I/ustadz) kepada objek (jamaah) yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Quran dan hadits. Materi tersebut berisi tentang ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri. sebab, semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan atau materi pengajian. Materi dalam pengajian sama dengan materi dakwah secara umum. Materi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

#### a) Akidah (Keimanan)

Akidah yang mejadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu: (1) keterbukaan melalui persaksian, (2) cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu, (3) kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah, baik ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami, dan (4) ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

#### b) Syariat

Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah

SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.

c) Materi akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak.

Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia.

4) Wasilah (media)

Menurut Saerozi (2013: 39) wasilah atau media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi (ajaran Islam) kepada mad'u (objek pengajian). Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, tentu menggunakan berbagai media yang ada. Menurut Hamdani (2011: 248) mengatakan bahwa terdapat tiga macam media yaitu, media visual, media audio, dan media audio-visual.

a) Media visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak. Sedangkan media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik. Media yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

b) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan untuk memahami materi yang diajarkan. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk audio.

c) Media audio-visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual. Audio visual akan menjadikan penyajian materi semakin lengkap dan optimal. Contoh media audio visual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Sedangkan menurut Yakub dalam Saerozi (2013: 39) mengemukakan bahwa terdapat lima macam media, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual dan akhlaq.

a) Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.

c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra penglihatan atau pendengaran dan kedua-duanya, televisi, slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh mad'u.

#### 5) Metode

Menurut Saerozi (2013: 40) kata metode berasal dari bahasa Latin *methodous* yang berarti cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'I untuk menyampaikan dakwah yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Minarti (2013: 137) mengatakan bahwa kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Ramayulis dalam (Minarti, 2013: 138) mengatakan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus



dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Menurut Muchtar (2008: 216) mengatakan bahwa metode pendidikan agama Islam ada beberapa, yaitu :

a) Metode amtsal

Arti amtsal adalah membuat permisalan, perumpamaan dan bandingan, dengan demikian, metode amtsal adalah memberi perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.

b) Metode kisah qur'ani

Secara terminologis, kisah qur'ani adalah pemberitaan Al-Quran tentang hal ikhwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi. Al-Quran banyak berisi keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Al-Quran menceritakan semua keadaan itu dengan cara yang menarik dan mempesona, dengan bahasa yang mudah dipahami.

c) Metode ibrah mauizah

Metode ibrah ialah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang mengetahui intisari perkara yang

mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri, sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang menumbuhkan amal perbuatan.

Sedangkan metode mauizah ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu.

d) Metode targhib-tarhib

Metode targhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui janji-janji-Nya, disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shalih. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Sedangkan tarhib adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT atau tidak melaksanakan perintah Allah SWT.

e) Metode tajribi (latihan pengalaman)

Latihan pengalaman dan pembiasaan diisyaratkan dalam Al-Quran sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah SWT dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan.

Latihan pengalaman dimaksudkan sebagai latihan terus menerus, sehingga seseorang terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Suatu saat setelah latihan selesai, maka seseorang akan terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak menjadi beban, bahkan menjadi kebutuhan hidupnya.

f) Metode uswah hasanah

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada orang yang diajarnya, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatannya.

Sedangkan menurut Salim (2012: 214) mengatakan bahwa metode pendidikan agama Islam ada beberapa, diantaranya adalah :

1) Metode pemahaman

Metode ini menuntut pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan. Berikut ini jenis metode tersebut.

a) Penggunaan akal (rasio)

Metode ini merupakan salah satu cara yang dianjurkan Al-Quran yang dijelaskan dalam beberapa ayat. Dalam metode ini manusia dianjurkan agar memfungsikan

akal secara optimal untuk mencari kebenaran sehingga ia dapat mengoptimalkan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta untuk membedakan antara yang haq dan yang bathil yang semata-mata didasarkan pada kajian empirik dan bukan taklid buta. Oleh karena itu, setiap amalan yang disyariatkan Islam selalu didasarkan pada keimanan. Sementara iman yang benar adalah yang didasarkan pada ilmu.

b) Metode tamtsil dan tasybih

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam menjelaskan sesuatu yang immateri dengan cara yang mudah dengan memberikan tamtsil (perumpamaan) agar mudah dicerna oleh rasio. Tamtsil ini merupakan salah satu metode yang dominan digunakan untuk menyampaikan pesan Ilahi yang tertuang dalam kitab suci. Metode ini banyak digunakan oleh ahli ilmu eksakta, karena ilmu tersebut hanya dapat dipahami dengan menggunakan bantuan analogi untuk mencapai objek yang ingin dicapai. Analogi dari alam indrawi untuk mengetahui di luar jangkauan indra itulah yang dikehendaki dengan tamtsil. Metode ini bukan sekedar digunakan untuk menjabarkan materi ilmiah yang empirik saja, melainkan pula dapat digunakan di luar pengajaran, berikut ini diantaranya:

- (1) Untuk memahami sesuatu yang abstrak sehingga dapat diindra agar mudah diterima, karena makna yang diproses oleh tamtsil belum terlintas dalam pikiran kecuali setelah diilustrasikan.
- (2) Untuk menyingkapkan hakikat sesuatu sehingga akal mampu mengungkapkan hal-hal yang sebelumnya dianggap abstrak.
- (3) Untuk memadatkan makna yang luas, dengan ungkapan yang singkat dan ringkas.
- (4) Untuk menarik simpatisan audiensi sehingga menyenangkan sesuatu yang menjadi kesenangan jiwa.
- (5) Untuk menghindari sesuatu yang tidak disenangi oleh jiwa.
- (6) Untuk memuji sesuatu yang dijadikan percontohan.
- (7) Untuk menunjukkan sifat kurang baik yang ada pada contoh.

c) Mengambil pelajaran peristiwa masa lalu

Metode ini dipakai Al-Quran ketika masa turun, yang mana Al-Quran diturunkan secara gradual sesuai dengan situasi peristiwa. Al-Quran mengarahkan agar manusia mencari pengalaman yang dijadikan pelajaran dan setiap hambatan dicarikan upaya pemecahan. Peristiwa masa lalu merupakan sarana yang efektif untuk menghubungkan materi pengajaran dengan kondisi jiwa audiensi untuk

menghantarkan kepada kesuksesan. Inilah rahasia Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan dan keadaan, supaya :

- (1) Audien dapat mengetahui hubungan berbagai elemen yang berbeda-beda dan hubungan antar makhluk yang bercorak ragam.
- (2) Audien mampu mencari sumber yang menjadi tempat pengambilan berbagai ilmu serta berbagai topik yang berbeda-beda.
- (3) Audien mampu membedakan antara tulisan pengarang dengan karya penyadur, serta mampu menganalisis gagasan masing-masing penulis.
- (4) Audien mampu membedakan antara hakikat yang tetap dan yang berubah-ubah, dan mampu menggeneralisasikan unsur yang beragam.
- (5) Menumbuhkan kecenderungan untuk membaca dan meneliti.
- (6) Memberi wawasan audien sikap solidaritas dari keberagaman, baik secara individu, kelompok, maupun golongan.
- (7) Melatih audien agar mampu berfikir kritis.
- (8) Menjadikan audien mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpa kelompok tertentu untuk mencari terobosan lain.

## 2) Metode penyadaran

Metode ini dikonsentrasikan untuk memberikan kesadaran terhadap peserta didik dalam meyerap nilai-nilai pendidikan melalui hal-hal berikut:

- a) Amar ma'ruf nahi munkar, memesan kebaikan, kesabaran, dan kedamaian

Setiap manusia diharapkan saling pesan-memesan dalam kerangka meniti kebaikan dalam kehidupan. Jika kita menganggap diri kita pengajar dan juga belajar, antara yang satu dengan yang lain tidak akan pernah merasa lebih, yang kecil belajar dari yang besar dan yang besar mengajar kepada yang kecil. Metode ini mencakup nilai demokrasi dalam pendidikan. Bukanlah hal yang aib jika pendidik mendengar dan melaksanakan pendapat peserta didik, karena hakikat dari pendidikan adalah mengkaji, mencari, menyuruh kebajikan, dan melarang kemungkar. Oleh sebab itu, peringatan dibutuhkan oleh semua pihak, baik pendidik, maupun peserta didik.

- b) Memberi mau'izhah hasanah dan nasihat

Secara umum Al-Quran adalah mau'izhah hasanah bagi orang mukmin. Al-Quran menjalsakan bahwa ia adalah mau'izhah hasanah bagi orang mukmin. Ia juga menjabarkan bahwa mau'izhah kadangkadangk juga bersumber dari para pemimpin, orangtua, Nabi, Rasul,

bahkan juga dari orang yang lebih kecil, seperti mau'izhah Nabi Ibrahim kepada orangtuanya. Jika demikian, maka mau'izhah yang ada dalam Al-Quran memberikan wacana besar terhadap pemikiran pendidikan Islam.

Sebagai contoh adalah mau'izhah Luqman kepada putranya. Hal ini dapat dilihat pada Al-Quran Surah Luqman (31): 13-19 yang dapat disimpulkan sebagai berikut (1) menjadikan Allah SWT sebagai sumber nilai dan perilaku dengan beriman dan mengikuti syariat-Nya. Inilah dasar pokok perilaku manusia yang didasarkan atas ketulusan dan penghambaan kepada-Nya, mensyukuri nikmat Allah SWT dan jerih payah orangtua. (2) penuh kesahajaan dalam perilaku termasuk dalam mengabdikan kepada Allah SWT.

c) Pemberian ganjaran dan hukuman

Al-Quran telah menentukan perilaku mana yang pantas menerima ganjaran atau hukuman. Ganjaran diberikan atas ketepatan yang dicapai, sedangkan hukuman diberikan atas kesalahan yang dilakukan. Al-Quran dalam menetapkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, jika efek dan mudharat pelanggarannya ringan, pertanggungjawabannya diserahkan kepada Allah SWT akan tetapi jika pelanggarannya berkaitan dengan



kemaslahatan orang banyak, hukumannya disamping menjadi prerogatif Tuhan juga dilaksanakan di dunia.

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik. Al-Quran mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhi hukuman atau memberikan pujian terlebih dahulu memberikan peringatan, karena jika tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan, sebagai wasilahnya adalah dengan menjanjikan kesenangan agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman agar meninggalkan larangan, memberi nasihat untuk meninggalkan kealpaan.

d) Penyesuaian bertahap

Kebiasaan mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan, baik positif maupun negatif. Kebiasaan yang baik sangat membantu dalam membentuk kepribadian. Demikian juga kebiasaan yang kurang baik sangat dominan dalam menggagalkan nilai-nilai yang ditanamkan.

e) Pengendalian nafsu

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani, jasmani potensinya bersumber dari makanan yang kemudian disalurkan untuk melakukan aktivitas, baik positif maupun negatif. Rohani potensinya digunakan untuk hal-hal yang disyariatkan.

### 3) Metode praktik ('amaliah)

Dari pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Metode ini merupakan hasil dari kedua metode sebelumnya dan diantara metode ini antara lain adalah:

#### a) Penugasan

Al-Quran menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung sesama orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesama serta pengorbanan sosial membutuhkan latihan yang rutin. Oleh karena itu, orang yang masuk Islam disyariatkan mengucapkan syahadat sebagai simbol yang akan dipraktikkan dalam kehidupan yang dilambangkan dengan rukun Islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji yang kesemuanya mengandung pendidikan rohani, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, dan pendidikan toleransi serta pendidikan jihad yaitu perpaduan antara teori dan praktik, ia bukan sekedar peperangan, tetapi lebih ditekankan pada bagaimana menguasai lawan tanpa kekerasan.

#### b) Keteladanan

Jika ajaran Islam membawa tujuan yang jelas, selazimnya kehidupan orang Islam terisi dengan langkah

yang konkret sehingga orang lain tertarik. Pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh yang dipraktikkan yang membantu perkembangan jiwa seseorang. Al-Quran sangat memperhatikan terhadap metode ini untuk mengarahkan perjalanan masa depan manusia. Oleh karena itu, Rasul diutus oleh golongan manusia biasa untuk membuktikan bahwa syariat Allah SWT yang diturunkan mungkin dilaksanakan manusia, sementara keistimewaan yang ada pada mereka merupakan wahyu yang diturunkan kepadanya.

jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan agama Islam ada beberapa, diantaranya adalah metode amtsal (perumpamaan), metode kisah qur'ani, metode ibrah mau'izhah, metode targhib-tarhib, metode tajribi, metode uswah hasanah, metode penugasan, metode penyadaran, metode pemahama, dan lain sebagainya.

6) Atsar (efek)

Menurut Saerozi (2013: 41) mengemukakan bahwa atsar atau efek sering disebut dengan umpan balik. Jadi, atsar bisa dimaknai sebagai timbal balik dari penerima dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah atau secara mudahnya atsar adalah proses evaluasi dan koreksi terhadap suatu kegiatan apakah sudah mencapai tujuan atau belum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pengajian itu ada 6 diantaranya adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah dakwah (materi dakwah), wasilah (media), metode, dan atsar (efek).

### c. Bentuk-bentuk Pengajian

Pengajian rutin sebagai salah satu bentuk pendidikan Agama Islam nonformal memiliki beberapa bentuk. Menurut Muhsin (2009: 9-12) mengemukakan bahwa penggolongan bentuk atau macam pengajian atau kajian rutin ini bisa dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya dan lain sebagainya. Adapun bentuk pengajian atau kajian rutin itu sendiri antara lain :

#### 1) Dilihat dari segi jamaahnya

Bila dilihat dari segi jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti pengajian ada beberapa macam sebagai berikut:

##### a) Pengajian kaum ibu/muslimah/perempuan

Dalam kenyataannya di masyarakat, pengajian jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan pengajian identik dan hanya untuk kaum hawa saja. Bahkan di masyarakat Jawa, organisasi ini lebih dikenal dengan nama "muslimatan".

##### b) Pengajian kaum bapak/muslimin/laki-laki

Jamaah atau anggota pengajian ini adalah khusus kaum bapak/muslimin/laki-laki dan tidak ada anggotanya yang

perempuan. Ditengah-tengah masyarakat, pengajian khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

c) Pengajian kaum remaja

Jamaah atau anggota pengajian ini adalah khusus kaum remaja putra atau putrid, ada yang terpisah dan ada yang tercampur. Baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, jenis pengajian ini lebih dikenal dengan nama kajian, studi Islam, atau rohis (rohani Islam) remaja Islam.

d) Pengajian anak-anak

Jamaah atau anggota pengajian ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih dikenal di tengah masyarakat untuk menyebut pengajian ini adalah pengajian atau taman pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak-anak.

e) Pengajian campuran laki-laki dan perempuan / kaum bapak dan ibu

Jamaah dan anggota pengajian ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak/laki-laki dan ibu/perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian.

2) Dilihat dari segi organisasinya

Jika dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, pengajian juga ada beberapa macam, antara lain :

a) Pengajian biasa

Pengajian ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

b) Pengajian berbentuk yayasan

Pengajian ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada dibawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi pengajian yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusan harus terdiri atas badan Pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.

c) Pengajian berbentuk ormas

Pengajian dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan ditingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting. Salah satu contoh menonjol dari pengajian jenis ini adalah BKMT.

d) Pengajian di bawah ormas

Pengajian jenis ini berada di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pemimpin ormas tersebut. Misalnya, pengajian Muslimat NU dan pengajian Aisyiah Muhammadiyah.

e) Pengajian di bawah orsospol

Pengajian ini berada dibawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis atau pengurus orsospol

tersebut. Misalnya, pengajian Al-Hidayah dibawah naungan Partai Golkar, pengajian Al-Hilal (Muslimah Partai Bulan Bintang/PBB), dan pengajian Salimah (Partai Keadilan Sejahtera/PKS)

3) Dilihat dari segi tempatnya

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, pengajian ada beberapa macam, antara lain:

a) Pengajian masjid atau mushala

Pengajian ini berada di lingkungan masjid atau mushala dan merupakan salah satu kegiatan dari masjid atau mushala bersangkutan.

b) Pengajian perkantoran

Pengajian ini berada di lingkungan perkantoran dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perkantoran tersebut. Misalnya, pengajian Al-Hikmah di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) Divisi Regional (Divre) II Jakarta.

c) Pengajian perhotelan

Pengajian ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perhotelan tersebut. Misalnya, pengajian Al-Barqah yang ada di President Hotel, Jakarta.

d) Pengajian pabrik atau industri

Pengajian ini berada di lingkungan pabrik dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut. Misalnya, pengajian Al-Furqan di lingkungan pabrik PT Toyota Astra Motor (TAM), Jakarta.

e) Pengajian perumahan

Pengajian ini berada di lingkungan kompleks perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga Muslim yang berada di perumahan tersebut. Misalnya, pengajian Al-Hilal di kawasan perumahan Mahardika Raya, Kota Depok, Jawa Barat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin ini jika dilihat dari segi jamaahnya maka termasuk dalam pengajian khusus ibu-ibu/perempuan/muslimat, jika dilihat dari segi organisasinya maka pengajian rutin jamaah al-jami' ini termasuk dalam pengajian biasa karena pengajian ini dibentuk sendiri oleh masyarakat setempat, dan jika dilihat dari segi tempatnya maka pengajian ini termasuk dalam pengajian perumahan karena pengajian ini bergerak dilingkungan perumahan sekitar.

#### **d. Ciri-ciri Pengajian**

Pada sebuah pengajian pasti mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kegiatan yang lainnya. Menurut Rukiati (2006: 132) mengatakan bahwa pengajian memiliki beberapa ciri, diantaranya:



- 1) Pengajian adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.
- 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana sekolah atau madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah, bukan pelajar atau santri.
- 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Secara lebih rinci Khoiriyah (2013: 9) menyebutkan bahwa pengajian memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah:

- 1) Teologis-normatif. Teologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan dan bersifat ketuhanan, sedangkan normatif diartikan dengan hal-hal yang mengikuti aturan atau norma atau nilai tertentu. Jadi, pengajian yang bersifat teologis-normatif bersumber pada Al-Quran dan Hadits yang mempunyai ciri doktriner atau dogmatis. Ajaran Islam disampaikan dengan cara doktrin yaitu doktrin kebenaran atau kesalahan yang sesuai menurut agama.
- 2) Narasumber dari pengajian biasanya hanya satu madzab tertentu bahkan hanya pendapat madzab atau alirannya saja atau ustadz (kyai) yang memberikan pengajian.
- 3) Eksklusivisme, madzab atau paham lain tidak dibahas, tidak disinggung, bahkan dianggap bid'ah, sesat, kafir, menyimpang, perlu dijauhi, dan dimusnahkan. Dalam pengajian Islam biasanya tidak dibuka wacana dan pemahaman lain selain madzab/alirannya.
- 4) Di Indonesia, tauhid asy'ariyah atau ahlussunnah wal jamaah, fikih Syafi'i, dan tasawuf sunni bercorak amali. Di Indonesia, dalam pengajian pada umumnya, jika membahas bidang tauhid maka

penganut madzab asy'ariyah (ahlussunnah wal jamaah). Jika membahas aspek fikih maka menganut madzab imam Syafi'i, dan jika membahas bidang tasawuf maka cenderung pada madzab sunni bercorak amali.

- 5) Tempat pengajian biasanya diselenggarakan dalam majelis-majelis taklim dengan bermacam-macam bentuk seperti pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, pengajian RT, pengajian rutin, pengajian remaja, dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pun kebanyakan juga lebih mirip dengan kegiatan pengajian daripada pengkajian, seperti di sekolah, madrasah bahkan pesantren.
- 6) Dalam pengajian, masih adanya pemahaman agama yang kurang tepat dan tidak komprehensif, sehingga terkadang muncul radikalisme.
- 7) Materi ajaran agama yang disampaikan dalam pengajian biasanya bersifat eksklusivisme, sehingga menumbuhkan sikap intoleran baik terhadap madzab, aliran, paham, kelompok lain dalam agama Islam sendiri, ataupun intoleran terhadap perbedaan agama.
- 8) Minimnya sosialisasi di dalam pengajian tentang toleransi atau sikap inklusivisme dan universal. Jarang sekali terjadi, dalam pengajian diajarkan bagaimana toleransi, sikap inklusif, dan universal.
- 9) Kelemahan dari pengajian:
  - a) Umat Islam memiliki pengetahuan agama yang terbatas pada satu madzab tertentu, padahal masih banyak madzab atau paham

yang lain yang boleh jadi lebih relevan daripada madzab yang dianutnya.

- b) Umat Islam memiliki sikap yang kaku ketika berhadapan dengan umat lain yang berbeda madzab dari mereka atau yang berbeda agama.
- c) Umat Islam tidak memiliki pilihan alternatif pemikiran sesuai dengan perkembangan tempat dan zaman yang berkembang sangat dinamis.

#### 10) Kelebihan dari pengajian:

Umat Islam memperoleh pengetahuan yang simpel, sederhana, dan mantap dengan pengetahuan yang diperolehnya dari madzab atau ustadznya. Mereka cenderung merasa puas dengan penjelasan dari pemateri walaupun hanya searah. Mereka cukup merasa ustadznya yang bertanggungjawab terhadap benar tidaknya pengetahuan Islam yang diperoleh.

#### **e. Tujuan Pengajian**

Menurut Rukiati (2006: 133) fungsi dan peranan pengajian tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasa dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut :

- 1) Lewat propaganda, yang lebih menitikberatkan pada pembentukan publik opini agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan

maksud propagandis. Sifat propaganda massa dapat dilakukan melalui rapat umum, siaran radio, tv, film, drama, spanduk, dan sebagainya.

- 2) Indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran-ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajaran untuk disampaikan kepada masyarakat melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training centre, dan sebagainya.
- 3) Melalui jalur pendidikan dengan menitikberatkan pada pengembangan cipta, rasa, dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pengajian juga mempunyai tujuan, diantaranya adalah :

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

#### **f. Problem Dakwah atau Pengajian**

Menurut Archie Bahm dalam Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial (Supena, 2013: 95) mengatakan bahwa suatu kegiatan baru dikatakan ilmu manakala mencakup enam karakteristik berikut, yaitu:

- 1) **Problem.** Problem ini mengandung arti suatu kegiatan ilmiah harus bertitik tolak dari persoalan-persoalan tertentu yang menarik perhatian seseorang.
- 2) **Sikap.** Sikap ilmiah ini melibatkan rasa ingin tahu, keinginan pada keyakinan yang tertunda sampai seluruh bukti diperoleh dan terus-menerus berhadapan dengan rintangan yang tak dapat begitu saja diatasi. Dalam hal ini orang yang tertarik pada persoalan tertentu harus memiliki sikap tertentu pula dalam menghadapi persoalan itu tadi.
- 3) **Metode.** Metode dalam arti persoalan yang menarik perhatian akan diselesaikan menurut cara-cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) **Aktivitas.** Aktivitas artinya seluruh proses yang terjadi dalam menghadapi suatu persoalan merupakan suatu kegiatan yang jelas dan terencana.
- 5) **Pemecahan.** Pemecahan berangkat dari hipotesis atau teori yang dibentuk sebagai prinsip umum atau hukum-hukum.
- 6) **Pengaruh.** Pengaruh pada akhirnya merupakan suatu bagian dari suatu rangkaian ilmiah yang memperlihatkan sejauhmana pengaruh

ilmu terhadap kehidupan masyarakat dan jika demikian masyarakat berbeda dari biasanya, karena mereka bertindak atas dasar kesimpulan yang dikemukakan para ilmuwan, maka setiap perbedaan sikap itu merupakan konsekuensi praktis dari masing-masing ilmu. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Bahm tersebut, maka dakwah atau pengajian dapat dikatakan sebagai ilmu. Sebab ilmu dakwah memiliki problem atau persoalan-persoalan yang menjadi objek ilmu dakwah. Persoalan-persoalan tersebut kemudian diselesaikan dengan cara-cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Pemahaman**

### **a. Pengertian Pemahaman**

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pendapat, pikiran, aliran, haluan, pandangan, mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar. Adapun pemahaman sendiri dalam Kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, perbuatan memahami atau memahamkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016)

Menurut Bloom dalam Purwanto (2014: 51) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misal memahami proses terjadinya hujan.

Belajar pada tahap pemahaman adalah belajar bermakna. Dalam tahap ini pembelajar mengaitkan gagasan yang baru dengan pengetahuan yang terdahulu yang relevan. Misalnya pemahaman mengapa terjadi perang Diponegoro, tidak sekedar menghafal kapan terjadi perang Diponegoro. Dan juga misalnya pemahaman tentang shalat bukan hanya menghafal bagaimana shalat akan tetapi juga mengerti bagaimana esensi shalat dalam kehidupan sehari-hari (Suyono, 2015: 144).

Menurut Slameto (2001: 153) diperlukan suatu tipe pemahaman atau penangkapan sehingga seorang individu mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakan materi atau ide yang dikomunikasikan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihatnya didalam implikasi selengkapya. Dalam pemahaman dibagi menjadi tiga tingkatan, diantaranya adalah:

- 1) Penterjemahan, komprehensi sebagai pembuktian yang dipercaya karena kehati-hatian dan ketelitiannya dengan mana komunikasi diparafrasikan atau pengubahan dari suatu bahasa atau dari bentuk komunikasi kedalam bentuk yang lain. Terjemahan dinilai berdasarkan kebenaran dan ketelitian, yakni mencakup materi di dalam komunikasi yang asli walaupun bentuk komunikasi telah berubah.
- 2) Penafsiran, penjelasan atau penyimpulan tentang suatu komunikasi. Bila terjemahan mengandung pengubahan bagian demi bagian suatu komunikasi secara objektif, penafsiran meliputi suatu penyusunan kembali atau pandangan baru tentang materi itu.

- 3) Ekstrapolasi, perluasan arah-arah atau kecenderungan-kecenderungan yang didalam data yang ditentukan untuk menentukan implikasi, konsekuensi-konsekuensi, hasil urutan-urutan yang wajar, efek-efek dan sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang dinyatakan didalam komunikasi yang asli.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar dari segi kemampuan pendidikan adalah:

- 1) Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran.

- 2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik,

- 3) Peserta didik

Peserta didik dikenal dengan *thalib*. Kata *thalib* berasal dari akar kata *thalaba-yathlubu* yang berarti mencari atau menuntut. Dengan demikian, seorang peserta didik adalah seorang *thalib* yang selalu merasa gelisah untuk mencari dan menemukan ilmu dimanapun dan kapanpun (Salim, 2012: 166).



#### 4) Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar peserta didik. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.

#### 5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan. Evaluasi sendiri merupakan tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu maupun kelompok (Hamalik, 2015: 145).

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pemahaman seseorang dibagi menjadi dua, yaitu factor internal dan factor eksternal.

##### 1) Factor internal

Factor-faktor yang dibahas dalam factor internal ini ada tiga factor diantaranya adalah:

##### a) Factor jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dengan adanya gangguan-gangguan lain.

b) Factor psikologis

- Intelegensi

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada seseorang yang memiliki intelegensi rendah. Namun, hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang memiliki intelegensi tinggi akan berhasil dalam belajarnya, sebab belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak factor yang menyebabkannya.

- Perhatian

Untuk mendapatkan pemahaman dalam menuntut ilmu diperlukan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Dengan memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan maka seseorang akan memiliki pemahaman yang baik.

- Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Jika seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan sulit dalam menerima pemahaman, akan tetapi jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka dalam pembelajarannya akan mudah diterima.

- Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan baru terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar.

- Motif

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki motif atau sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar dengan baik dan memusatkan perhatiannya terhadap belajar.

- Kematangan

Seseorang yang telah siap atau matang akan lebih berhasil belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang belum siap (matang).

- Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk memberikan respon atau umpan balik kepada proses belajar mengajar.

c) Factor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang bisa berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani bisa berupa lemah dan lunglainya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi hilang

## 2) Factor eksternal

Factor eksternal yang mempengaruhi pemahaman seseorang dapat dikelompokkan menjadi tiga factor, diantaranya adalah :

- a) Factor keluarga
- b) Factor sekolah
- c) Factor masyarakat

## 4. Agama Islam

### a. Pengertian Agama Islam

Agama menurut Harun Nasution berasal dari kata Sanskrit. Menurut satu pendapat, demikian Harun Nasution mengatakan kata itu tersusun dari dua kata, yaitu a yang artinya tidak dan gam yang berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun ( Nata, 2008: 9).

Sedangkan menurut istilah agama merupakan seperangkat aturan atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara lebih khusus, agama dapat didefinisikan dengan suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dan menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang ghaib dan suci (Khozin, 2013: 57).

Menurut bahasa, Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, Islam yang berarti melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, kedamaian dan keamanan, serta ketaatan dan kepatuhan. Islam adalah agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya, Muhammad SAW, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Quran dan as-Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun akhirat (Taufiq dkk, 2011: 6).

Sedangkan menurut Ali Islam merupakan turunan yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah SWT) berasal dari kata *salama* yang artinya patuh atau menerima, berasal dari huruf *sin lam mim (s-l-m)*. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak tercacat (Ali, 2013: 49).

#### **b. Sumber ajaran Agama Islam**

Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar pendidikan agama Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideology yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Menurut Minarti (2013: 41) menyebutkan bahwa dasar pendidikan Agama Islam ada lima, yaitu sebagai berikut :

## 1) Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah sunnah. Al-Quran tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikannya. Dibutuhkan penafsiran untuk menggali semua ajaran yang terkandung di dalamnya. Usaha ini kemudian dalam konteks pendidikan agama Islam memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Secara harfiah, Al-Quran berarti bacaan yang sempurna. Sementara itu, menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan makna dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir. Membacanya dihitung sebagai ibadah. Susunannya dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nass.

Al-quran tidak begitu saja mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikannya. Dibutuhkan penafsiran untuk menggali semua ajaran yang terkandung didalamnya. Usaha ini kemudian memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Indikasi utama dalam hal ini adalah surah Al-Alaq ayat 1-5:

رَأً بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 31 juga dijelaskan bahwa:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rujukan tersebut memberikan kesimpulan yang jelas bahwa orientasi pendidikan Islam dimuat di dalam Al-Quran bagi kepentingan manusia ketika melaksanakan amanat dari Allah SWT. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus senantiasa mengacu dan berpegang pada sumber tersebut agar manusia menjadi dinamis, kreatif, dan religius. Dengan sikap ini proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukan.

## 2) Sunnah (Hadits)

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam, yaitu Al-Quran, maka akan menemukan pernyataan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada Allah SWT dan kehidupan akhirat.

Sementara itu, hadis secara bahasa artinya baru, tidak lama, ucapan, pembicaraan, dan cerita. Menurut ahli hadis, hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, hadis adalah segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), dan deskripsi sifat-sifat beliau.

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam yaitu Al-Quran maka akan dapat dilihat bagaimana posisi hadits Nabi Muhammad SAW sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Quran. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi Muhammad SAW dari pesan-pesan Ilahiyah yang terdapat dalam Al-Quran atau yang terdapat di dalam tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara rinci. Oleh sebab itu, untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi pendidikan dan ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah SWT yang menerangkan tentang hal tersebut, yaitu dalam quran Surah An-Nisa ayat 80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah SWT. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Selain itu di dalam Quran Surah Al-Hasyr ayat 7 juga mendeskripsikan bahwa:



مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ  
 الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya (dan harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah SWT, Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terima dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkan. Dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT amat keras hukumannya.

Dari ayat tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan hadits merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan sebagai referensi teoretis dan praktis. Robert L. Gullick, sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, mengakui akan keberadaan Nabi sebagai seorang pendidik yang paling berhasil dalam membimbing manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, proses ini dapat dijadikan acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

### 3) Alam Semesta

Di sepanjang sejarah kehidupan, manusia senantiasa ingin tahu bagaimana alam semesta yang tidak bertepi ini berawal dan ke mana selanjutnya menuju. Dalam pandangan Al-Quran, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan "hitungan" baik dengan hukum-hukum alam yang telah dikenal manusia maupun belum.

Faktanya, memang Al-Quran selalu merujuk kepada (banyak) lam semesta atau 'alamin., dimana sains saat ini baru menghasilkan satu hipotesis tentang *multiple universes*. Seruan Al-Quran tentang kebenaran sangat universal, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kadang-kadang Al-Quran menyebutkan makhluk yang ada di bumi dan di langit bermakna segenap makhluk yang telah diketahui dan yang belum diketahui. Al-Quran adalah satu-satunya kitab suci yang seruannya ditujukan kepada manusia dan jin.

#### 4) Ijtihad

Ijtihad secara bahasa berarti berusaha secara sungguh-sungguh. Sementara itu, Umar Shihab mendefinisikan ijtihad dengan kesulitan atau kesusahan. Lebih lanjut, ia mendefinisikan ijtihad dengan segala daya dan upaya yang mengarah pada pengkajian, baik pengkajian dalam ilmu hukum, ilmu kalam, maupun ilmu tasawuf. Semuanya itu dikategorikan sebagai ijtihad. Dengan demikian, orang yang terjun dalam pengkajian itu disebut mujtahid.

#### 5) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar etis-normatif, yaitu Al-Quran dan hadis. Di sisi yang lain, pendidikan agama Islam didasari pada suatu pemikiran bahwa ilmu adalah milik Allah SWT yang dengan kata lain bahwa pendidikan agama Islam juga berasal dari Allah SWT.

Namun, pendidikan agama Islam juga tidak lepas dari sosio-geografis yang melingkupinya. Oleh sebab itu, dalam konteks kenegaraan Indonesia pendidikan agama Islam mempunyai dasar sebagaimana berikut ini:

a) Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29

Dalam undang-undang dasar ini pada ayat (1) yang menerangkan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Sementara itu, ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya. Hal ini berarti pasal 29 ayat (1) dan (2) dalam UUD 1945 memberikan jaminan kepada seluruh WNI untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya, bahkan mengadakan kegiatan yang menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, pendidikan agama Islam searah dengan bentuk ibadah yang diyakini dan diizinkan dan dijamin oleh Negara.

b) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bagian pertama pasal 15 yang menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Sementara itu, bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok

masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Bahkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30, secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Kodir (2015: 19) landasan pendidikan agama Islam juga ada lima, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber utama dalam ajaran dan kehidupan umat Islam. Al-Quran merupakan wahyu (kalamullah) yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

2) As-Sunnah

As-sunnah berarti seluruh sikap, perkataan, dan perbuatan Rasulullah SAW. as-sunah merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-quran yang merupakan penjelas dan penguat dari berbagai persoalan, baik yang ada dalam al-quran maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan umat Islam yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-

hari, yang semua ini dapat dijadikan landasan dasar dalam pendidikan Islam.

### 3) Pemikiran islam

Pemikiran Islam adalah penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

### 4) Sejarah Islam

Sejarah Islam merupakan dinamika kehidupan dan hasil karya masa lampau yang pernah dan terus dikembangkan dalam kehidupan umat Islam secara terus menerus.

### 5) Realitas kehidupan

Realitas kehidupan merupakan bagian penting untuk dilihat dan dicermati dalam kerangka pengembangan pola pendidikan yang dikehendaki.

jadi, dari beberapa pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan agama Islam itu ada beberapa, diantaranya adalah dasar Al-Qura, dasar As-Sunnah (hadits), ijtihad, alam semesta, perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, pemikiran Islam, sejarah Islam, dan realitas kehidupan.

### c. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Secara umum ruang lingkup ajaran Islam meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Dasar-dasar ini tidak terpadu dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan dengan yang lain, pemilahannya hanya terjadi dalam tataran keilmuan (Anwar, 2019: 38)

#### 1) Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata aqd, yaitu ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, pengikatan dengan kuat, keyakinan, dan penetapan. Sedangkan secara istilah, akidah adalah ilmu berisi argumentasi-argumentasi rasional (aqli) tentang akidah keimanan dan bantahan terhadap paham-paham bid'ah yang menyeleweng dari keyakinan-keyakinan ulama salaf dan ahli sunnah (Anwar, 2019: 38).

Jika dikembalikan kepada sumber pokok ajaran Islam (termasuk akidah), yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, maka pokok-pokok keimanan dalam Islam dirumuskan menjadi enam. Inilah yang kemudian dikenal dengan rukun iman. Keenam rukun iman tersebut adalah:

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada malaikat
- c) Iman kepada kitab suci
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qada dan qadar (Marzuki, 2012: 88).

Pembicaraan mengenai akidah menjadi sangat penting karena beberapa hal yaitu tauhid mendasari seluruh pemikiran kita tentang dunia; secara otomatis konseptualisasi tauhid menyiratkan konseptualisasi syirik yang mempunyai implikasi-implikasi sosial; tauhid adalah konsepsi Islam yang dapat dipertentangkan dengan sekularisme, humanisme atau eksistensialisme (Anwar, 2019: 40).

## 2) Syariah

Syariah secara bahasa artinya adalah jalan menuju sumber air. Secara istilah, syariah adalah menunjukkan pada makna jalan yang terang, aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dari sudut keilmuan, syariah melahirkan ilmu yang disebut fiqh. Fiqh dikelompokkan menjadi dua bahasan, yaitu ibadah dan muamalah (Anwar, 2019: 41).

### a) Ibadah

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa Arab al-‘ibadah yang berarti taat, menurut, mengikuti, tunduk, doa, menyembah, atau mengabdikan. Secara istilah, ibadah berarti segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencari keridhoan Allah dan mengharap pahalanya diakhirat. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdlah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu mahdlah (ibadah umum). Ibadah khusus adalah ibadah yang langsung kepada Allah SWT yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan ibadah umum adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak

diatur secara rinci oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW (Marzuki, 2012: 122).

b) Muamalah

Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan seperti jual beli, sewa menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya (Rasjid, 2018: 278).

3) Akhlak

Secara kebahasaan, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khulq* yang berarti tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, ksatriaan, kejantanan, dan agama. Sedangkan menurut istilah, akhlak didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Rosyadi, 2013: 90).

**d. Karakteristik Agama Islam**

Menurut Taufiq (2017: 12) mengatakan bahwa agama Islam memiliki tujuh karakteristik ajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Ajarannya sederhana, rasional, dan praktis

Islam adalah agama tanpa mitologi. Islam membangkitkan kemampuan berfikir dan mendorong manusia untuk menggunakan penalarannya. Disamping itu, Islam tidak mengizinkan penganutnya



berfikir dengan teori kosong, tetapi diarahkan pada pemikiran yang aplikatif.

2) Kesatuan antara kebendaan dan kerohanian

Islam tidak membagi kehidupan atas dua bagian, yaitu material dan spiritual. Menurut pandangan Islam, kemajuan spiritual hanya dapat dicapai bila manusia berada ditengah manusia lain di dunia dan keselamatan spiritual baru dicapai dengan memanfaatkan sumber daya material.

3) Islam memberi petunjuk bagi seluruh segi kehidupan manusia meskipun sebagian petunjuk bersifat umum.

4) Keseimbangan antara individu dan masyarakat

Islam mengakui keberadaan manusia sebagai individu dan menganggap setiap orang memiliki tanggungjawab pribadi kepada Tuhan. Bahkan, Islam menjamin hak-hak asasi individu dan tidak mengizinkan adanya campur tangan orang lain di dalamnya.

5) Keuniversalan dan kemanusiaan

Islam ditujukan untuk seluruh umat manusia. Tuhan adalah Tuhan sekalian alam dan Muhammad SAW adalah Rasul Tuhan untuk seluruh umat manusia.

6) Ketetapan dan perubahan

Al-Quran dan As-Sunnah yang berisi pedoman abadi dari Tuhan tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, bersifat abadi. Namun, pedoman tersebut seringkali bersifat umum secara garis besar

sehingga memberikan kebebasan pada manusia untuk berijtihad dan mengaplikasikannya pada setiap kondisi masyarakat.

- 7) Al-Quran sebagai pedoman suci umat Islam yang telah berumur lima belas abad tetap terjamin kesucian dan kemurniannya.

Sementara itu menurut Musa dalam buku perspektif Islam tentang strategi pembelajaran (Nata, 2009: 47) mengatakan bahwa agama Islam memiliki sembilan karakteristik, diantaranya adalah :

- 1) Islam mengajarkan kesatuan agama. Artinya, seluruh ajaran agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi atau Rasul-Nya menyatu kedalam ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW.
- 2) Islam mengajarkan kesatuan politik. Artinya, Islam mempersilakan penganutnya untuk membentuk kelompok atau organisasi dengan berbagai kepentingannya masing-masing. Namun demikian, yang harus menjadi tujuan utama dari kelompok-kelompok itu adalah untuk menegakkan agama Islam.
- 3) Islam mengajarkan kesatuan sosial. Artinya, Islam tidak membedakan latar belakang sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat, baik keturunan, ras, gender, warna kulit, maupun hal lain. Yang membedakan manusia dihadapan Allah SWT hanyalah ketakwaannya.
- 4) Islam merupakan agama akal dan pikiran. Artinya, semua ajaran Islam sangat rasional dan dapat diterima oleh akal atau pikiran manusia. Tidak ada satupun ajaran Islam yang bertentangan

dengan akal manusia, meskipun manusia yang tidak bisa menerima ajaran rasional Islam ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan karena kebodohnya.

- 5) Islam adalah agama fitrah dan kejelasan. Artinya, seluruh ajaran Islam sesuai dengan potensi-potensi bawaan manusia yang sudah ada sejak dilahirkan oleh sang ibu. Semua ajaran Islam juga memberikan kejelasan dalam setiap aspeknya. Hal-hal yang tidak jelas atau masih menimbulkan keraguan harus ditinggalkan.
- 6) Islam adalah agama kebebasan dan persamaan. Artinya, Islam benar-benar memberikan ajaran pembebasan dari belenggu kejahiliyahan dan perbudakan sesama manusia (makhluk). Islam tidak membiarkan adanya perbudakan dan penindasan sesama manusia. Islam juga memberikan aturan yang sama kepada semua umatnya. Islam tidak membedakan kesempatan untuk meraih kebaikan dan prestasi yang terbaik.
- 7) Islam adalah agama umat manusia seluruhnya. Artinya, Nabi Muhammad SAW membawa Islam untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini. Dari manapun datangnya, ketika seseorang memeluk Islam berarti ia telah menjadi umat Nabi Muhammad SAW (umat Islam).
- 8) Islam tidak memisahkan urusan agama dan negara. Artinya, Islam tidak memisahkan secara khusus masalah-masalah negara (urusan keduniaan) dengan masalah agama. Kedua masalah itu saling terkait dalam Islam. Islam bukan agama sekuler dan tidak

menerima sekularisme, suatu paham yang memisahkan urusan agama dari negara.

- 9) Islam menetapkan hak-hak asasi manusia. Seluruh hak asasi manusia dijamin dalam Islam, begitu juga kewajiban-kewajibannya diatur oleh Islam. Melalui Al-Quran bisa dilihat ketentuan-ketentuan mengenai hak asasi manusia tersebut.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Saputro, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2018, skripsi dengan judul pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagi di Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan penelitian saudara Teguh Saputro, menunjukkan bahwa pengajian rutin ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang agama Islam, meningkatkan pengamalan agama yang kurang baik menjadi baik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dilaksanakan setiap ahad pagi. Materi yang diajarkan meliputi ibadah, aqidah, tafsir Al-Quran, akhlaq, dan tsaqofah Islamiyah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode perumpamaan, metode demonstrasi, metode targhib dan tarhib, metode ibrah dan mauizah hasanah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode talqin dan metode pemberian makalah atau outline materi. Dalam hal ini penelitian saudara Teguh Saputro mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin. Akan tetapi mempunyai

perbedaan yaitu pada objek yang diteliti dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian saudara Teguh Saputro objeknya adalah masyarakat Desa Potronayan Kecamatan Nogosari sedangkan penelitian ini objeknya adalah ibu-ibu dan remaja putri di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Sahri Dwi Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2019, skripsi dengan judul pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui pengajian ahad pagi majelis wakil cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Sahri Dwi Nugroho, menunjukkan bahwa pengajian rutin ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam, meningkatkan praktek pengamalan masyarakat tentang agama Islam di Kecamatan Juwiring, dan setelah mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi diharapkan masyarakat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal ibadah. Pelaksanaan pengajian rutin ini dilaksanakan setiap ahad pagi. Materi yang diajarkan meliputi aqidah, ibadah, dan akhlaq. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode nasihat. Dalam hal ini, penelitian saudara Ahmad Sahri Dwi Nugroho memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam melalui pengajian. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu terletak pada objek yang diteliti dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian saudara Ahmad Sahri Dwi Nugroho objek yang

diteliti adalah masyarakat di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten sedangkan penelitian ini objeknya adalah ibu-ibu dan remaja putri di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

3. Penelitian yang dilakukan Zahrotul Muakhiroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2018, skripsi dengan judul peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Zahrotul Muakhiroh, menunjukkan bahwa majelis taklim ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu terutama salat lima waktu dan cara berpakaian muslimah yaitu, sebagai pendidikan nonformal majelis taklim dilakukan setiap malam jumat sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan sepanjang hayat, majelis taklim tersebut sebagai pembinaan aqidah, ibadah, akhlak dan majelis taklim ini sebagai pemakmuran masjid. Dalam hal ini, penelitian saudara Zahrotul Muakhiroh memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengajian rutin dan objeknya juga sama yaitu meneliti mengenai ibu-ibu. Akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian saudara Zahrotul Muakhiroh lokasi yang diteliti adalah di masjid Gumuk RT 05 sedangkan lokasi yang saya pilih adalah di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kabupaten Boyolali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah tempat yang diteliti, selain itu penelitian ini lebih tertuju untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam

pada jamaah Al-Jami' sedangkan penelitian diatas lebih terfokus dengan peningkatan perilaku keagamaan atau peningkatan pengamalan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pengajian merupakan sarana pendidikan yang digunakan oleh orang-orang untuk belajar Agama Islam dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dilakukan di tempat formal maupun non formal atau dilakukan secara berulang-ulang/rutin. Pengajian dapat digunakan sebagai sarana pengajaran, pendidikan, pembinaan, dalam mempelajari agama Islam dari kyai, ustadz, atai dai kepada para jamaah dengan tujuan agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran yang berdasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam harus mampu melahirkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus dirancang sesuai dengan keadaan sosial dalam masyarakat tersebut. Artinya, pendidikan itu harus mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, saling membantu, saling tolong menolong, saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Kurangnya pengetahuan agama Islam atau pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran manusia dalam melakukan suatu amal ibadah dan muamalah. Norma aturan yang berlaku di masyarakat akan sangat sulit untuk diterapkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap agama Islam.

Sebagai gambarannya masih banyak di Dukuh Canden yang belum paham terhadap pendidikan agama Islam dengan baik dan sempurna, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal muamalah. Sebagai contohnya, di Dukuh Canden masih banyak masyarakat yang belum paham tentang tata cara shalat yang benar, tata cara wudhu yang benar, tata cara tayyamum yang benar, masih banyaknya masyarakat yang percaya terhadap hal-hak ghaib, cara berpakaian para ibu dan remaja yang masih belum syari dan sesuai dengan yang di syariatkan oleh Allah SWT.

Pengajian rutin malam Ahad Pahingdan malam Ahad Pon ini adalah salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai tempat mencari ilmu, khususnya pendidikan agama Islam yang dilakukan secara nonformal. Pengajian rutin ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana mendidik dan membina masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja putri di Dukuh Canden menjadi masyarakat yang mengetahui dan paham terhadap ajaran agama Islam secara sempurna. Terpenting dalam pengajian ini adalah masyarakat mampu mengamalkan nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajian rutin malam Ahad Pahingdan malam Ahad Pon di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali ini mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pengajian lainnya. Pertama,



pengajian ini bersifat umum bagi ibu-ibu dari daerah mana saja boleh mengikutinya, kedua, pengajian ini diampu atau diajar oleh ustadz yang sudah profesional, ketiga, pengajian ini mempunyai kegiatan-kegiatan rutin yang berbeda dengan pengajian lainnya, keempat, dalam pengajian rutin ini dai yang mengajar juga menggunakan berbagai metode agar jamaah tidak bosan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013: 4). Sedangkan deskriptif menurut Moleong adalah data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Sejalan dengan hal itu, Kirk dan Miller (Moleong, 2013: 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut David Williams dalam (Moleong, 2013:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengajian rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

## **B. Penentuan Setting Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali di rumah warga yang mendapat jatah pengajian rutin. Adapun yang menjadi dasar pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah karena terdapat pengajian rutin jamaah Al-Jami'.

### 2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2020.

## **C. Subjek dan informan penelitian**

Pada sub bab ini disajikan batasan subjek dan informan yang merupakan orang-orang yang telah memberikan data dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz yang mengajar dan jamaah pengajian.

### 2. Informan penelitian

Sebagai informan penelitian, ditentukan secara purposive (sesuai tujuan penelitian) dengan pertimbangan untuk mendapatkan sumber informasi yang dipandang mampu menjelaskan tentang adanya kegiatan pengajian rutin malam Ahad Pahing dan malam Ahad Pon. Berkenaan dengan penelitian ini, maka informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah pembina dan ketua dalam pengajian.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beragam jenis, bisa berupa orang, peristiwa, dan tempat atau lokasi, benda serta dokumen atau arsip-arsip. Adapun strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif. Dalam pengumpulan data, peneliti memilih metode yang bersifat interaktif antara lain :

### 1. Metode observasi

Menurut Poerwandari dalam (Imam, 2017: 143) mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat

fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Nasution dalam (Sugiyono, 2018: 106) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengajian rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, yang meliputi: bagaimana proses pelaksanaan pengajian rutin dari awal hingga akhir pengajian, materi apa saja yang disampaikan oleh mubaligh, metode apa yang digunakan oleh mubaligh dalam mengisi pengajian rutin, dimana lokasi yang digunakan dalam pengajian rutin tersebut dan lain-lain.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Setyadin dalam (Imam, 2017: 160) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Wawancara atau interview dalam penelitian ini berusaha untuk menggali informasi seputar pelaksanaan pengajian rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Wawancara ini akan

diajukan kepada ustadz atau mubaligh, ketua dari pengajian rutin tersebut, jamaah pengajian.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Afifuddin dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif (2012: 141) mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.

Adapun dokumen-dokumen yang dicari dalam penelitian ini tentang pengajian rutin dalam menanamkan pendidikan agama Islam antara lain adalah struktur organisasi pengajian rutin, daftar jamaah pengajian rutin, pelaksanaan pengajian rutin, dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik keabsahan data**

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2017: 330)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan bebrbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orag berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode, peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan diabadikan denga dokumentasi. Hal ini akan memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti.

#### **F. Teknik analisis data**

Menurut Patton dalam Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2017: 280) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 131) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, kegiatan biasanya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Ali, 2014: 288-289) ada tiga teknik dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun

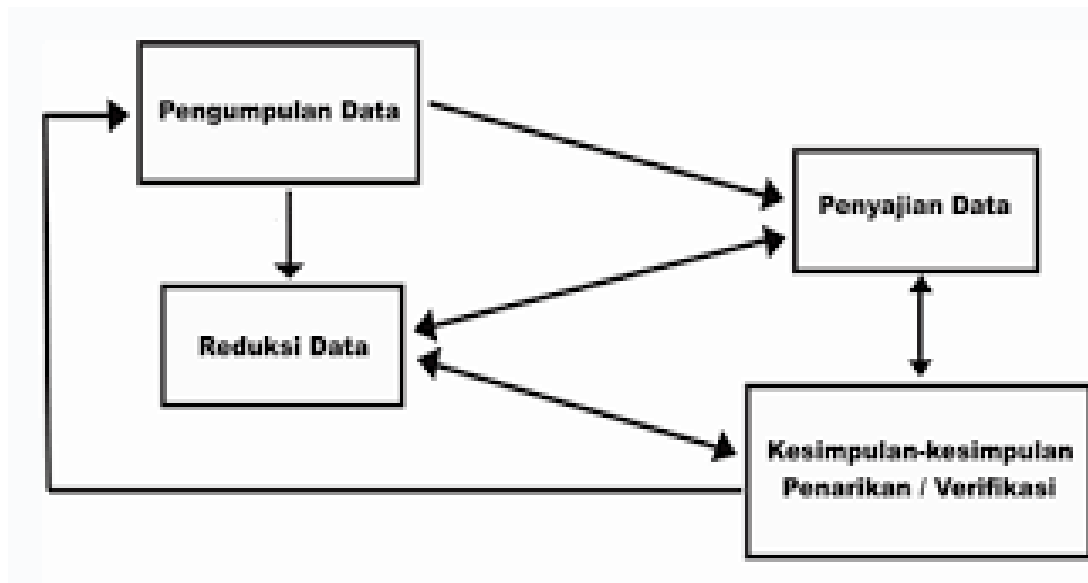


tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu

Langkah yang kedua adalah display data. Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dalam menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid; dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi

Langkah yang ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

Gambar 3.1 analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Lapangan**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Fakta temuan yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang meningkatkan pemahaman agama Islam melalui pengajian rutin jamaah Al-Jami' di Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Secara rinci uraian fakta temuan penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Letak Geografis**

Canden merupakan salah satu Dukuh yang terdapat di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Dukuh Canden berada disebelah utara Kecamatan Sambi. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah utara	: Desa Babadan
Sebelah selatan	: Dukuh Tegalan
Sebelah timur	: Dukuh Gumukrejo
Sebelah barat	: Desa Tawengan

Gambar 4.1

Peta wilayah Desa Sambi



Pengajian rutin ini berada di Dukuh Canden dan lebih tepatnya dilaksanakan di rumah warga yang mendapat giliran pengajian. Dukuh Canden juga termasuk Dukuh yang strategis karena berada di tengah-tengah Desa lain dan juga dekat dengan jalan raya serta dekat dengan Kecamatan (dokumentasi, 1 Juni 2020).

#### **b. Sejarah Berdirinya Pengajian**

Pengajian ini didirikan oleh Hj. Miyatun pada tahun 2007. Pengajian ini dimulai atas dasar kekhawatiran Hj. Miyatun karena ibu-ibu di Dukuh Canden masih sangat minim pemahaman Agama Islamnya. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya, sehingga seorang ibu harus memiliki ilmu dan pemahaman agama yang baik. Di Dukuh Canden sendiri pada saat sebelum adanya pengajian ini ibu-ibu memang masih banyak yang belum shalat, masih memakai pakaian yang terbuka,

melakukan ritual-ritual yang dilarang agama, dan juga hubungan antar masyarakat masih sangat jarang. Ibu-ibu disana memang tidak ada kegiatan keagamaan apapun sama sekali.

Pada awal perkembangannya, jamaah pengajian ini hanya sedikit kemudian semakin lama semakin banyak jamaah yang hadir dan sekarang jamaah yang hadir ada sekitar 120-an. Pengajian ini diikuti oleh dua Rt yaitu Rt 06 dan Rt 07. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam Ahad Pon dan malam ahad pahing, pemilihan malam ahad ini karena memang malam ahad banyak ibu-ibu yang waktunya longgar, sehingga banyak yang ikut pengajian.

Pengajian ini dilaksanakan di rumah-rumah warga yang mendapat jatah kocokan, hal ini dikarenakan agar ibu-ibu hubungan silaturahmi semakin kuat. Selain itu, dalam pengajian ini juga tidak hanya sekedar ceramah saja tetapi juga diadakan dzikir tahlil, sholawatan dan lain sebagainya.

Pengajian ini dinamakan pengajian jama'ah Al-Jami' karena di Dukuh Canden sendiri terdapat masjid yang bernama masjid Al-Jami, sehingga Hj. Miyatun menamakan pengajian tersebut dengan nama pengajian Al-Jami' agar lebih mudah diingat dan supaya selalu ingat dengan masjid (wawancara dengan Hj. Miyatun pada 14 Maret 2020).

### **c. Struktur Kepengurusan**

Dalam sebuah organisasi atau kegiatan pastinya mempunyai struktur organisasi atau struktur kepengurusan. Sama seperti yang

lainnya pengajian rutin jamaah Al-Jami' ini juga memiliki struktur kepengurusan. Dibentuknya struktur kepengurusan ini agar mudah dalam menjalankan proses pengajian rutin. Mereka mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam memberikan pelayanan kepada para anggota pengajian yang lainnya. Adapun struktur kepengurusan dari pengajian Al-Jami' sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina : Bapak Tri Raharjo
- 2) Penasihat : Bapak Sutarman
- 3) Ketua : Ibu Hj. Miyatun
- 4) Wakil ketua : Ibu Puniyati
- 5) Sekretaris I : Ibu Warsiti
- 6) Sekretaris II : Ibu Sutinah
- 7) Bendahara I : Ibu Kasmini
- 8) Bendahara II : Ibu Lismiyati
- 9) Sie Humas : Ibu Maysaroh
- 10) Sie simpan pinjam : Ibu Etik Wiyati (Dokumentasi pada maret 2020)

#### **d. Keadaan Jamaah dan Ustadz**

##### 1) Keadaan jamaah

Jumlah seluruh jamaah yang terdaftar di data jamaah pengajian rutin ada 87 orang (dokumentasi pada 5 April 2020). Pengajian ini dihadiri oleh berbagai kalangan perempuan baik itu muda maupun tua, diantaranya ada ibu-ibu, remaja, anak-anak, balita, hingga

nenek-nenek yang berasal dari Dukuh Canden. Dalam setiap pelaksanaan pengajian rutin ini, jamaah yang hadir tidak selalu sama dalam artian lain jamaah yang hadir berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing (Wawancara dengan Hj. Miyatun, 14 Maret 2020).

## 2) Keadaan Ustadz

Untuk mendukung keberhasilan pengajian tersebut maka dibutuhkan ustadz atau pengajar yang memberikan ilmu kepada jamaah.

Berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh bahwa jumlah ustadz yang mengajar hanya 1 yaitu Bapak Sutarman, S. Ag yang tempat tinggalnya di Desa tersebut. Jika ustadz Sutarman ada kendala sehingga tidak hadir maka digantikan oleh Bapak Tukul. Dari awal berdirinya pengajian ini ustadz yang mengajar hanya satu, dimulai dari Ustadz Hasib, Ustadz Pardi, dan yang terakhir Ustadz Sutarman. Hal ini dimaksudkan agar jamaah yang hadir paham dengan materi yang disampaikan (Wawancara dengan Hj. Miyatun, 14 Maret 2020).

## e. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang mendukung berlangsungnya suatu kegiatan tertentu. Begitu juga dengan pengajian rutin jamaah Al-Jami' Canden ini juga memiliki beberapa

sarana dan prasarana yang mendukung agar pengajian rutin dapat berlangsung dengan baik.

Diantara sarana dan prasarana yang terdapat dalam kegiatan pengajian rutin ini adalah:

Tabel 4.1

## Sarana dan prasarana

No	Barang	Kondisi		Jumlah
		Bagus	Rusak	
1.	Tikar	V		12
2.	Mic	V		1
3.	Sound	V		1
4.	Buku yasiin	V		90
5.	Kitab barzanjiy	V		35

**f. Kegiatan rutin pengajian jamaah Al-Jami'**

Dalam menjalankan sebuah pengajian rutin terdapat kegiatan yang akan dilaksanakan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1) Kegiatan Mingguan

Adapun kegiatan Mingguan yang dilakukan pengajian jamaah Al-Jami' adalah sebagai berikut:

- a) Malam Selasa pembacaan ratibul haddad
- b) Malam Kamis pembacaan kitab barzanjiy
- c) Sabtu sore senam sehat



d) Minggu pagi bersih Desa.

2) Kegiatan bulanan

Adapun kegiatan bulanan yang dilakukan pengajian rutin jamaah Al-Jami' adalah sebagai berikut:

- a) Pembacaan kitab barzanjiy
- b) Kegiatan PKK

3) Kegiatan tahunan

Adapun kegiatan tahunan yang dilakukan pengajian rutin jamaah Al-Jami' adalah sebagai berikut:

- a) Tirakatan memperingati tahun baru hijriah
- b) Estafet quran setiap malam ke-27 bulan Ramadhan
- c) Pembacaan kitab barzanjiy selama 30 hari berturut-turut selama bulan Maulud (Wawancara dengan Bapak Sutarman pada 6 Maret 2020).

**2. Deskripsi data pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada Ibu-Ibu jamaah Al-Jami' di Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.**

Pengajian rutin jamaah Al-Jami di Dukuh Canden, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali ini dilaksanakan setiap malam Ahad . Dalam sebulan pengajian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada malam Ahad Pon dan malam Ahad Pahing. Pengajian rutin ini dilaksanakan setelah sholat isya' sekitar pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.30 WIB. Pengajian

ini dilaksanakan di rumah-rumah warga sesuai dengan jatah kocokan (wawancara dengan Hj. Miyatun, 14 Maret 2020).

Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Maret 2020 yang bertempat di rumah Ibu Ginem selaku jamaah yang mendapat jatah pengajian. Pengajian ini benar dilaksanakan pada malam Ahad Pon dan dilaksanakan setelah shalat isya'. Pengajian dimulai sekitar pukul 19.40 WIB karena masih banyak yang membayar iuran dan berakhir pukul 21.27 WIB. Di masa pandemi seperti saat ini, pengajian jamaah Al-Jami' tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dimana saat sebelum masuk ke rumah diwajibkan untuk mencuci tangan dengan air yang telah disediakan oleh tuan rumah. Selain itu jamaah juga diwajibkan untuk memakai masker, akan tetapi hampir seluruh jamaah saat sudah di dalam rumah atau tempat pengajian mereka mencopot masker. Kemudian setelah selesai pengajian juga diwajibkan untuk mencuci tangan kembali.

Pengajian rutin jamaah Al-Jami' bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam masyarakat Dukuh Canden khususnya ibu-ibu, karena disana masih banyak ibu-ibu yang belum paham terhadap ajaran Agama Islam, masih banyak yang belum mengerti shalat, belum mengerti tata cara tayamum yang baik, tata cara wudhu masih keliru, banyak yang melakukan ritual menyimpang agama, cara berpakaian yang terbuka dan lain sebagainya (Wawancara dengan Hj. Miyatun, 14 Maret 2020).

Hal serupa juga diungkap oleh bapak Tukul yang mengatakan bahwa ibu-ibu disana memang masih sangat banyak yang belum paham terhadap

Agama Islam, masih banyak yang belum mengerti shalat, wudhu, pakaian terbuka, dan disana tidak ada kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pemahaman Agama Islam ibu-ibu. Selain itu hubungan antar masyarakat disana juga masih sangat kurang, sehingga pengajian ini selain digunakan sebagai tempat menuntut ilmu juga digunakan sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi (Wawancara dengan Bapak Tukul, 29 Maret 2020).

Adapun untuk pelaksanaan pengajian jamaah Al-Jami' Dukuh Candan sendiri diawali dengan datangnya para jamaah ke rumah warga yang mendapat jatah pengajian, setelah sampai mereka diwajibkan untuk mencuci tangan dengan air yang telah disediakan tuan rumah, kemudian tuan rumah menyabut jamaah dengan berjabat tangan, sesuai dengan kebijakan dari pemerintah setempat jabat tangan tidak boleh sampai menyentuh tangan, kemudian tuan rumah mempersilakan masuk untuk duduk. Setelah para jamaah duduk, maka jamaah akan memulai untuk membayar iuran wajib. Kemudian setelah selesai, jamaah duduk kembali dan menunggu jamaah lain selesai dan kegiatan pengajian dimulai. Biasanya jamaah yang dapat lebih dulu dipersilakan untuk memenuhi ruangan dalam agar terlihat rapi (Observasi, 8 Maret 2020).

Pengajian rutin dipandu oleh pembawa acara atau MC. Pemandu pengajian rutin mengawali pengajian dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara yang akan dilaksanakan pada pengajian tersebut. Susunan acara dalam pengajian diisi pembuka, inti, dan yang terakhir penutup. Dalam pembukaan diisi dengan basmallah secara bersama-sama, kemudian pembacaan dzikir dan tahlil, membaca shalawat

tibbil qulub, dan membaca surah yasiin. Kemudian, untuk inti pengajian diisi dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz atau penceramah yang mengisi pengajian tersebut. Kemudian untuk penutup diisi dengan pembacaan hasil iuran atau tabungan, kemudian jika ada informasi maka ditambah dengan informasi dan yang terakhir diisi doa yang dipimpin oleh ustadz atau penceramah yang kemudian membaca doa kafaratus majlis. Setelah itu para jamaah pulang dan tidak lupa untuk mencuci tangan dengan air yang telah disediakan (Observasi, 8 Maret 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sutarman bahwa dalam pengajian biasanya diisi pembuka, inti, dan penutup. Pembuka biasanya diisi pembacaan surah al-fatihah, dilanjut dengan dzikir tahlil, membaca shalawat dan baca surah yasiin. Untuk bagian inti diisi dengan ceramah. Dan untuk bagian penutup diisi informasi mengenai tabungan dan pembacaan doa (Wawancara dengan Bapak Sutarman, 6 Maret 2020).

Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut juga bermacam-macam, ada aqidah, akhlak, fiqih, tafsir, dan materi-materi agama Islam yang lain. Materi yang disampaikan setiap pengajian itu berbeda, kadang malam Ahad Pon diisi tentang materi aqidah, malam Ahad Pahing diisi fiqih, malam Ahad Pon lainnya diisi materi yang lain. Intinya materi yang disampaikan itu tidak ada jadwal khusus, akan tetapi memang setiap pengajian diselang-seling materi yang disampaikan (Wawancara dengan Bapak Sutarman, 6 Maret 2020).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sutarman, Bapak Tukul juga mengungkapkan jika materi yang disampaikan tidak hanya itu-

itu saja, akan tetapi juga materi lain seperti ibadah, muamalah, akidah akhlak, dan materi-materi lain yang berkaitan dengan Agama Islam. Kadang dalam pengajian juga ada materi cerita-serita yang mengandung suri teladan juga agar jamaah yang hadir bisa lebih segar dan bisa mengambil pelajarannya (Wawancara dengan Bapak Tukul, 29Maret 2020).

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Hj. Miyatun, dimana beliau mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan dalam pengajian itu bermacam-macam sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ustadz atau penceramah. Akan tetapi materi yang disampaikan itu beda-beda, ada yang Ahad ini tentang ibadah, Ahad selanjutnya tentang adab, Ahad nya lagi tentang cerita-cerita, dan lanjut dengan materi-materi Agama Islam yang lainnya. Intinya materi yang disampaikan tidak sama setiap minggunya (Wawancara dengan Hj. Miyatun, 14 Maret 2020).

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan peneliti pada malam Ahad Pahing tanggal 8 Maret 2020 memang benar materi yang disampaikan tentang syukur nikmat. Kemudian, pada observasi kedua pada malam Ahad Pon tanggal 21 Juni 2020 materi yang disampaikan tentang puasa. Pada obseravsi ketiga pada malam Ahad Pahing tanggal 5 Juli 2020 materi yang disampaikan tentang adab kepada tetangga.

Untuk metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi diantaranya adalah dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode perumpamaan, metode praktek, dan metode lain yang bisa digunakan saat menyampaikan materi. Kalau untuk metode praktek biasanya digunakan untuk materi yang menggunakan praktek juga seperti

materi tayammum, materi shalat, materi pengurusan jenazah dan lain sebagainya yang mungkin membutuhkan praktek secara detail agar jamaah paham dengan materi yang disampaikan (Wawancara dengan Bapak Sutarman, 6 Maret 2020).

Serupa dengan hal tersebut, Bapak Tukul juga mengungkapkan bahwa metode yang diberikan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Metode yang sering dipakai seperti metode tanya jawab, metode ceramah, metode kisah-kisah, dan kadang juga menggunakan metode praktek jika memang materi yang digunakan menggunakan sesuatu yang harus dipraktikkan seperti shalat, pengurusan jenazah, dan materi lain yang sekiranya membutuhkan praktek (Wawancara dengan Bapak Tukul, 29 Maret 2020).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin malam Ahad Pon dan malam Ahad Pahing mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi biasanya adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Beliau juga menambahkan jika materi tentang shalat, tayammum, pengurusan jenazah menggunakan metode praktek. Saat materi pengurusan jenazah menggunakan boneka sebagai alat peraga. Kemudian saat materi shalat jenazah semua ibu-ibu juga diajak untuk praktek shalat jenazah. Sehingga para jamaah mudah memahami (Wawancara dengan Ibu Sumarni, 22 Maret 2020).

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh ustadz atau penceramah dalam menyampaikan materi syukur nikmat sangat beragam, diantaranya

adalah ceramah, tanya jawab, kisah, uswah hasanah, dan ibrah mauidzah (Observasi, 8 maret 2020).

Metode ceramah dan Tanya jawab terlihat ketika ustadz Sutarman memberikan ceramahnya mengenai syukur nikmat. Kemudian dalam beberapa kesempatan saat ceramah beberapa jamaah menanyakan beberapa pertanyaan mengenai syukur nikmat. Salah seorang jamaah menanyakan ” bagaimana cara untuk selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan ?” kemudian ustadz Sutarman menjawab “cara mensyukuri nikmat yang Allah berikan niku salah satunggale menerima setiap peristiwa dengan positif dengan lapang dada. Misale kok njenengan niku gadhah arto tapi artone ilang, jenengan bakal nggresulo nopo bersabar, ikhlas? Mesti kathah sik nggresulo nggih ? para jamaah pun menjawab “enggih tadz” Sambil tertawa. Kemudian ustadz Sutarman menimpali bahwa “nek artone ilang ampun nggresulo buk, tapi sik ikhlas. In Sya Allah Allah bakal gantos arto sik luwih sae malih”. (Observasi, 8 Maret 2020).

Metode kisah dan uswah hasanah terlihat ketika ustadz Sutarman memberikan kisah tentang Nabi Ayyub AS dimana ustadz Sutarman menceritakan tentang Nabi Ayyub AS yang selalu bersabar dan bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Padahal saat itu Nabi Ayyub AS terkena penyakit kusta, dan beliau juga diberi ujian lain berupa diambilnya harta, anak, dan istrinya. Akan tetapi, Nabi Ayyub AS tetap beribadah kepada Allah SWT dalam kondisi apapun (Observasi, 8 Maret 2020).

Metode ibrah mauidzah tampak ketika dijelaskan bahwa Nabi Ayyub AS tetap sabar dan bersyukur terhadap nikmat Allah SWT sekalipun beliau sedang terkena penyakit kulit. Beliau tetap beribadah dan mengingat nikmat yang Allah SWT berikan. Ustadz Sutarman juga memberikan nasihat kepada para jamaah untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah SWT berikan, baik nikmat sehat, nikmat harta, nikmat bahagia, dan lain sebagainya (Observasi, 8 Maret 2020).

Pada observasi kedua, ustadz Sutarman menggunakan berbagai macam metode diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab, kisah, uswah hasanah, perumpamaan, targhib, tarhib, ibrah mauidzah dalam menyampaikan materi tentang puasa Ramadhan (Observasi, 21 Juni 2020).

Metode ceramah, Tanya jawab, kisah, dan uswah hasanah terlihat ketika ustadz Sutarman memberikan ceramah tentang puasa Ramadhan, dan beliau menceritakan tentang bagaimana bahagianya Rasulullah SAW ketika bulan puasa Ramadhan datang, dan bagaimana sedihnya bulan puasa Ramadhan ketika telah usia. Dimana Rasulullah SAW menangis ketika bulan Ramadhan akan pergi, beliau sedih karena di dalam bulan Ramadhan terdapat keutamaan-keutamaan yang tidak ada dalam bulan-bulan lainnya (Observasi, 21 Juni 2020).

Metode perumpamaan, targhib, tarhib terlihat ketika ustadz Sutarman memberikan perumpamaan bahwa bulan Ramadhan merupakan bulan yang didalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, bulan yang penuh berkah, bulan dimana pahala akan dilipat gandakan seperti seseorang yang melakukan amal wajib akan dibalas dengan pahala melakukan tujuh puluh amal wajib pada bulan-bulan biasanya. Sedangkan metode targhib dan tarhib terlihat ketika ustadz Sutarman menjelaskan kepada para jamaah ketika orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya dan akan memberikan pahala kepada mereka, dan bagi orang yang tidak menjalankan puasa Ramadhan tanpa adanya suatu halangan tertentu maka ia akan diganjar oleh Allah SWT dengan dosa dan masuk kedalam neraka jahanam (Observasi, 21 Juni 2020).



Dan metode ibrah mauidzah hasanah terlihat ketika ustadz Sutarman memberikan nasihat kepada para jamaah agar ketika bulan Ramadhan telah datang sambutlah dengan kebahagiaan dan para jamaah agar selalu berbuat amal kebaikan agar pahala kita dilipat gandakan oleh Allah SWT dan dijauhkan dari siksa neraka. Dan puasa Ramadhan yang telah dilalui diterima oleh Allah SWT agar menambah timbangan di akhirat kelak (Observasi, 21 Juni 2020).

Pada observasi ketiga ini ustadz Sutarman juga menggunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, kisah, uswah hasanah, dan ibrah mauidzah dalam menyampaikan materi tentang adab kepada tetangga (Observasi, 5 Juli 2020).

Metode ceramah, Tanya jawab, kisah terlihat ketika ustadz Sutarman menjelaskan tentang bagaimana adab terhadap tetangga. Metode ceramah terlihat ketika beliau menjelaskan bahwa adab kita terhadap tetangga harus baik, memberikan makanan jika punya makanan lebih atau berbagi dengan tetangga, menjenguknya ketika tetangga sedang sakit, tidak mengganggu tetangga dengan hal-hal yang tidak baik dan lain sebagainya.

Metode tanya jawab terlihat ketika ustadz Sutarman menanyakan tentang bagaimana adab ibu-ibu terhadap tetangga “pripun bu adabe kalih tanggane? Sampun sae dereng?”. Kemudian para jamaah menjawab “sampun tadz”. Kemudian juga menanyakan “nek gadhah dhaharan kathah dibagi mboten kalih tanggane? Nek enten sing sakit ditiliki mboten?”. Para jamaah menjawab “enggih tadz” sahut para jamaahamahan semangat.

Kemudian metode kisah dan uswah hasanah terlihat ketika ustadz Sutarman mengisahkan tentang seorang sufi yang bertetangga dengan orang nonmuslim, dimana seorang sufi ini sangat baik, menutupi aib dari

tetangganya yang nonmuslim ini. Suatu ketika penampungan wc milik nonmuslim ini bocor dan kotorannya ini menumpuk di rumah sufi ini, setiap malam ia selalu membersihkan tumpukan kotoran. Dan ketika si sufi ini akan meninggal ia baru memberitahu tetangganya ini kalau ia sering membersihkan kotoran yang menumpuk akibat tampungan wc sang tetangga bocor (Observasi, 5 Juli 2020).

Metode uswah hasanah terlihat ketika ustadz Sutarman menceritakan tentang bagaimana ikhlasnya si tetangga muslim ketika ia harus membersihkan rumahnya dari tumpukan kotoran yang diakibatkan oleh kebocoran tampungan wc milik tetangganya nonmuslim, dan terlihat ketika si sufi ini menyembunyikan aib dari tetangganya nonmuslim dan ketika ajalnya tiba si sufi baru memberitahu kepada si nonmuslim. Metode ibrah terlihat ketika ustadz Sutarman memberi nasihat kepada para jamaah agar selalu berbuat baik kepada tetangga, agar ketika kita dalam kesulitan tetangga juga akan membantu kita (Observasi, 5 Juli 2020).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan fakta-fakta temuan yang diperoleh di lapangan mengenai pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut ini adalah hasil dari analisis data berdasarkan fakta temuan yang diperoleh.

Pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemashlahatan umat manusia. Oleh karena itu pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang hidup dan berkembang berdasarkan pada sikap *ta'awun* atau tolong menolong antar umat manusia.

Setiap manusia mempunyai tingkat pemahaman Agama Islam yang berbeda-beda. Orang yang telah memiliki pemahaman Agama Islam maka akan tercermin dengan melakukan sesuatu yang berpegang teguh pada ajaran Agama Islam yang dianutnya. Berbeda dengan orang yang belum memiliki pemahaman Agama Islam yang baik, mereka dalam kehidupan sehari-hari akan melakukan segala sesuatu dengan seenaknya sendiri, mereka bahkan jauh dari Allah SWT.

Pemahaman Agama Islam yang tertanam dalam diri seseorang biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga, ini adalah yang paling utama. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi pemahaman Agama Islam seseorang. Seperti halnya di Dukuh Canden yang dulu mayoritas masyarakatnya masih sangat minim pengetahuan dan pemahaman tentang Agama Islam, sehingga kehidupan sehari-hari masyarakat Dukuh Canden juga belum sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Masyarakat Dukuh Canden sebelumnya belum mengerti tentang tata cara shalat yang benar, belum mengerti tata cara tayamum, wudhu masih banyak yang salah, perempuan disana juga masih menggunakan pakaian yang belum syar'I atau terbuka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 57) yang mengatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman

seseorang itu ada tiga, diantaranya adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dengan demikian tingkat pemahaman Agama Islam setiap orang itu juga berbeda-beda, tergantung siapa dan bagaimana cara seseorang untuk memberikan pemahaman terhadap orang lain.

Sehingga dengan adanya pemahaman Agama Islam yang berbeda-beda dan masih minim ini, maka tokoh di Dukuh Canden, Desa Sambi mempunyai inisiatif untuk mengadakan pengajian rutin. Program pengajian rutin ini merupakan suatu program yang dilaksanakan di Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali yang lebih tepatnya di rumah warga yang mendapat jatah untuk tempat pengajian. Pengajian ini dilaksanakan setiap sebulan dua kali, yaitu pada malam Ahad Pon dan malam ahad pahing. Program pengajian rutin ini sudah dilaksanakan sekitar tiga belas tahun.

Tujuan diadakannya pengajian rutin ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam pada masyarakat Dukuh Canden, khususnya ibu-ibu. Selain itu, pengajian ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat yang memang selama ini hubungan masyarakat kurang dekat dan masih kurang baik. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Rukiati (2006: 133) yang mengatakan bahwa tujuan pengajian salah satunya adalah untuk ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah ukhuwah islamiyah dan juga untuk mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pelaksanaan program pengajian rutin ini biasanya dilaksanakan setiap sebulan dua kali yang lebih tepatnya setiap malam Ahad Pon dan malam ahad

pahing. Namun untuk saat ini pada masa pandemic pengajian diberhentikan dahulu karena sudah mendapat teguran dari pemerintah setempat dan kadang jika memang diadakan pengajian biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Program pengajian rutin ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan, pembacaan barzanjiy, pembacaan ratibul haddad, pembacaan surah yasiin, diskusi tentang masalah Agama dan kehidupan sehari-hari, membaca Al-Quran, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muliawan (2015: 303) yang mengatakan bahwa di dalam sebuah pengajian atau majelis ta'lim berisi ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam, tetapi dalam perkembangannya pengajian sering digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologi, politik, hukum, dan lain sebagainya.

Kegiatan pada pengajian ini dilaksanakan mulai pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB, atau selesai sampai materi yang disampaikan telah usai. Setelah sampai di rumah warga yang mendapat jatah pengajian, para jamaah diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan air yang telah disediakan oleh tuan rumah. Hal ini dilakukan karena sedang dalam masa pandemic *covid-19*. Setelah itu para jamaah bersalaman dengan tuan rumah, akan tetapi salaman yang dilakukan tidak sampai menyentuh tangan, hal ini dikarenakan perintah dari pemerintah setempat untuk tidak bersalaman. Kemudian setelah selesai bersalaman, para jamaah dipersilakan untuk masuk ke dalam rumah. Setelah masuk, para jamaah mencari tempat duduk dan kemudian memulai untuk membayar iuran kepada

bendahara pengajian. Setelah semua jamaah telah selesai membayar iuran, maka pengajian dimulai.

Pada tahap pertama dalam pengajian rutin ini adalah tahap pembukaan. Pada tahap pembukaan ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh pembawa acara atau MC. Kemudian setelah itu pembawa acara atau MC akan membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada pengajian tersebut. Susunan acara yang pertama adalah pembuka, yang kedua adalah inti, dan yang ketiga adalah penutup.

Pada tahap pembuka diisi dengan salam yang diucapkan oleh pembawa acara atau MC yang kemudian dijawab oleh para jamaah. Kemudian setelah mengucapkan salam, pembawa acara akan mengajak para jamaah untuk membaca basmallah secara bersama-sama. Kemudian setelah selesai membaca basmallah maka dilanjutkan dengan pembacaan dzikir tahlil, kemudian membaca sholawat tibtal qulub. Setelah selesai membaca sholawat maka akan dibagikan buku surah yasiin yang kemudian setelah selesai dibagikan akan dibaca secara bersama-sama. Kegiatan pembacaan dzikir tahlil ini dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga memohon ampun atas segala dosa yang telah dilakukan. Pembacaan sholawat tibtal qulub ini dimaksudkan untuk menolak bala, apalagi ini masa sulit karena adanya virus yang berbahaya bagi seluruh manusia yang sedang melanda dunia. Kemudian pembacaan surah yasiin ini dilakukan karena memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah Allah SWT akan menjauhkan orang yang membacanya dari api neraka.

Setelah tahap pembukaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua, dimana tahap kedua ini adalah inti dari pengajian tersebut. Inti dari

pengajian adalah penyampaian tausiyah atau ceramah keagamaan. Pemateri atau penceramah pada program pengajian rutin ini adalah ustadz yang berasal dari Dukuh Canden itu sendiri. Ustadz yang ditunjuk merupakan orang yang mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam bidang Agama Islam, selain itu ustadz yang ditunjuk juga memiliki gelar akademis. Ustadz yang ditunjuk oleh Pembina dan ketua pengajian untuk menjadi penceramah hanya satu saja sejak pengajian ini didirikan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para jamaah. Apabila ustadz yang biasanya mengajar sedang berhalangan untuk hadir biasanya digantikan oleh ustadz pengganti yang telah ditunjuk sebelumnya.

Dilaksanakannya program pengajian rutin ini dapat dijadikan sebagai media atau wadah untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam. Pengajian rutin ini merupakan lembaga pendidikan nonformal sehingga kegiatan dalam pengajian ini bersifat fleksibel. Cara untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam melalui pengajian ini adalah dengan ceramah yang disampaikan oleh penceramah, selain itu juga bisa melalui kegiatan lain yang berada di dalam pengajian tersebut.

Materi yang disampaikan oleh penceramah dalam dalam pengajian rutin ini adalah materi seputar ke-Islaman. Materi yang disampaikan setiap pertemuan selalu berbeda atau tidak selalu sama. Materi yang diberikan bisa berupa materi tentang akidah, akhlak, tafsir, fiqih, ibadah, dan materi lain yang berhubungan Agama Islam. Yang mana materi yang disampaikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Saerozi (2013: 37) yang menyatakan bahwa materi dakwah itu dibagi menjadi tiga, yaitu materi tentang akidah, syariat, dan akhlak.

Selain itu materi tentang syukur nikmat yang disampaikan oleh Bapak Sutarman pada pengajian yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2020 diharapkan dapat mengajarkan para jamaah untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik itu nikmat sehat, nikmat sempat, nikmat harta, dan lain sebagainya. Apapun yang dimiliki harus selalu disyukuri. Begitu juga dengan penyampaian materi tentang puasa yang dilakukan di dalam pengajian pada tanggal 21 Juni 2020 yang disampaikan oleh Bapak Sutarman diharapkan dapat melakukan puasa dengan baik agar mendapatkan pahala puasa dan kebaikan yang telah dilakukan selama puasa, selain itu para jamaah juga bisa semakin semangat dalam melaksanakan puasa karena banyak sekali keutamaan yang diperoleh ketika bulan puasa. Dan pada penyampaian materi pada tanggal 5 Juli 2020 tentang adab kepada tetangga yang disampaikan oleh Bapak Sutarman diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan tetangga, selain itu antar tetangga juga bisa saling tolong menolong apabila tetangganya sedang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Taufiq (2017: 12) yang mengatakan bahwa Islam tidak memisahkan secara khusus masalah-masalah dunia dengan masalah Agama. Kedua masalah itu saling terkait dalam Islam.

Metode digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan materi agar para jamaah mudah menerimanya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada pengajian rutin sangat bervariasi. Beberapa metode



yang digunakan oleh penceramah, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, kisah, mauidzah hasanah, targhib, tarhib, dan perumpamaan. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan kisah. Melalui ceramah, para jamaah akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh penceramah untuk dipahami dan dapat mengamalkan apa yang didapat dalam ceramah tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode tanya jawab, para jamaah dan juga penceramah dapat melakukan komunikasi atau timbal balik. Dengan tanya jawab para jamaah dapat bertanya mengenai masalah maupun sesuatu atau materi yang belum mereka pahami yang kemudian akan dijawab atau diberikan solusi oleh penceramah. Dan melalui metode kisah, para jamaah dapat mengetahui kisah-kisah teladan dan mereka dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Hal ini diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Minarti (2013: 138) yang mengemukakan bahwa metode digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Setelah kegiatan tausiyah atau ceramah keagamaan selesai, maka dilanjut dengan tahap ketiga yaitu tahap penutup. Dalam tahap penutup ini diisi dengan pembacaan hasil iuran atau tabungan. Iuran atau tabungan dalam pengajian jamaah Al-Jami' ini dibagi menjadi tiga, yaitu iuran gula yang diambil satu tahun sekali ketika akan memasuki bulan puasa, hal ini dimaksudkan agar membantu kebutuhan masyarakat, kemudian iuran kas 5000 yang dimaksudkan untuk kas pengajian dan juga sebagai tambahan biaya konsumsi yang ketempatan, serta kencrengan atau infak seikhlasnya yang dimaksudkan untuk kegiatan lain seperti pengajian besar, acara Desa, dan lain

sebagainya. Kemudian jika ada informasi maka ditambah dengan informasi dan yang terakhir diisi doa yang dipimpin oleh ustadz atau penceramah yang kemudian membaca doa kafaratul majlis. Setelah itu MC menutup pengajian dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh para jamaah. Setelah itu para jamaah diperbolehkan untuk pulang, saat akan pulang para jamaah diwajibkan untuk mencuci tangan dengan air yang telah disediakan oleh tuan rumah.

Ketika kegiatan sedang berlangsung kondisi jamaah bermacam-macam. Kebanyakan jamaah memperhatikan materi yang disampaikan, adapula jamaah yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Jamaah yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan biasanya orang yang sudah tua atau lanjut usia, karena di usianya yang sudah senja bisanya lebih mudah mengantuk, selain itu jamaah yang membawa anak kecil ke pengajian juga bisa kurang focus dengan materi yang disampaikan oleh penceramah, karena mereka harus membagi kesibukannya dengan mengurus anak-anak mereka. Belum lagi anak-anak mereka yang rewel, bermain, dan teriak-teriak membuat suasana di pengajian menjadi kurang kondusif. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam penyampaian materi di dalam pengajian. Selain itu ada juga factor situasi dan kondisi cuaca, prasarana yang kurang memadai juga kendala dalam pelaksanaan pengajian.

Dilaksanakannya program pengajian rutin ini dapat dijadikan sebagai pembiasaan, karena dengan pengajian jamaah jadi terbiasa dengan hal-hal yang baik dan dapat merealisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan adanya kegiatan ceramah atau tausiyah ini dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah. Setelah

mengikuti pengajian rutin ini, maka masyarakat Dukuh Canden khususnya ibu-ibu pemahaman Agama Islamnya semakin meningkat dan dapat mencerminkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pengajian rutin di Dukuh Canden ini, masyarakat khususnya ibu-ibu sekarang terdapat beberapa perubahan yang terjadi diantaranya adalah ibu-ibu memiliki pemahaman tentang Agama Islam yang semakin bagus, hubungan antar masyarakat menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hubungan masyarakat yang dulu, hubungan tali silaturahmi menjadi semakin erat antar tetangga, ibu-ibu banyak yang telah menggunakan pakaian yang syar'i atau tertutup, selain itu mereka juga telah melakukan ibadah yang sesuai dengan apa disyariatkan oleh Allah SWT, mereka telah meninggalkan kegiatan atau ritual keagamaan yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam, dan sekarang ibu-ibu menjadi lebih dekat dengan Allah SWT melalui kegiatan keagamaan lain yang ada di dalam program pengajian rutin tersebut.

Dengan demikian, pengajian jamaah Al-Jami' di Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam pada masyarakat Dukuh Canden khususnya ibu-ibu. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada program pengajian rutin jamaah Al-Jami', diantaranya adalah membaca dzikir dan tahlil, pembacaan sholawat barzanjiy, pembacaan ratibul haddad, pembacaan Al-Quran, tirakatan, senam sore, bersih Desa, dan lain sebagainya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Agama Islam dan keimanan terhadap Allah SWT. Materi yang disampaikan di dalam pengajian rutin

jamaah Al-Jami' ini memuat materi tentang ke-Islaman sehingga apabila dilakukan secara rutin kepada jamaah maka pemahaman tentang Agama Islam mereka semakin baik dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fakta hasil temuan lapangan dan hasil analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajian jamaah Al-Jami' Dukuh Canden dilaksanakan sebulan dua kali yaitu pada malam Ahad Pon dan malam Ahad Pahing yang dimulai setelah shalat isya' dengan durasi pengajian sekitar dua jam yang dimulai sekitar pukul 19.30 WIB sampai dengan sekitar pukul 21.30 WIB. Pengajian ini diawali dengan membaca basmallah bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir tahlil, membaca shalawat, dan setelah membaca shalawat dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin. Pada inti pengajian diisi dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz atau penceramah. Kemudian setelah selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan hasil infaq atau iuran yang kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ustadz dan yang terakhir adalah membaca doa kafaratul majlis.

Pelaksanaan pengajian Al-Jami' di Dukuh Canden, Kecamatan Sambu ini sudah menggunakan materi dan didampingi dengan metode pengajaran yang bervariasi, sehingga para jamaah sangat mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dalam pengajian ini juga bermacam-macam, ada materi aqidah, akhlak, ibadah, fiqih, tafsir, dan materi lain yang berhubungan dengan Agama Islam. Menyampaikan materi ketika pengajian juga selang-seling, sehingga para jamaah mempunyai pemahaman Agama Islam yang lebih luas. Selain itu, metode yang

digunakan dalam pengajian Al-Jami' juga sangat bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, kisah, uswatun hasanah, targhib, tarhib, perumpamaan, dan ibrah mauidzah hasanah.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi pihak pembina
  - a. Kerjasama dan hubungan yang baik antara pengurus pengajian, jamaah, dan masyarakat yang lain.
  - b. Meningkatkan sarana dan prasarana agar pengajian semakin lancar dalam pelaksanaannya.
2. Bagi ustadz
  - a. Agar selalu semangat dalam mendidik para jamaah supaya semakin meningkat pemahaman Agama Islamnya.
  - b. Menerima kritik dan saran agar pengajian Al-Jami' semakin maju.
3. Bagi jamaah
  - a. Dapat semakin istiqomah untuk belajar Agama Islam melalui pengajian Al-Jami'.
  - b. Agar ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh. 1994. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8. Terjemahan oleh Abdul Ghoffar dkk. 2004. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdul Kodir. 2015. *Sejarah pendidikan Islam (Dari Masa Rasulullah SAW hingga Reformasi di Indonesia)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdullah Faishol dan Samsu Bakri . 2014. *Islam dan Budaya Jawa*. Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta.
- Abuddin Nata. 2008. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad Taufiq. 2017. *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNS.
- Ahmad Taufiq. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haitami Salim dan Samsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdar Arraiyah dan Jejen Musfah. 2016. *Pendidikan Islam (Memajukan Umat Islam dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara)*. Jakarta: Kencana.
- Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ida Zusnani. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Ilyas Supena. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Ilmu Sosial)*. Yogyakarta: Ombak
- Imam Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Rosyadi dan Mahasri Shobahiya. 2013. *Studi Islam I*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jasa Unggul Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.



- Khoiriyah. 2013. *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Daud Ali. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Muhammad Hambal Shafwan. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mujamil Qomar. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Emir.
- Oemar Hamalik. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosihon Anwar dkk. 2019. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.

- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- S. Lestari dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Lestari. 2009. *Kajian Rutin Remaja Masjid Dalam Menghadapi Problematika Beragama di Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FIT IAIN Surakarta.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif)*. Jakarta: Amzah.
- Sulaiman Rasjid. 2018. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W.J.S Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran : 1

### **Pedoman Observasi**

1. Proses pelaksanaan pengajian Jamaah Al-Jami' di Dukuh Canden, Sambi, Sambi Boyolali.
2. Interaksi antara ustadz dengan jamaah pengajian.
3. Materi-materi yang diajarkan pada jamaah pengajian Al-Jami'.
4. Metode-metode pengajaran yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi.
5. Sarana dan prasarana.

Lampiran : 2

### **Pedoman wawancara**

- A. Wawancara dengan Pembina dan ketua pengajian Al-Jami'
  1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya pengajian jamaah Al-Jami'?
  2. Apa tujuan didirikannya pengajian jamaah Al-Jami'?
  3. Bagaimana pelaksanaan pengajian jamaah Al-Jami'?
  4. Materi apa saja yang diberikan pada saat pengajian?
  5. Metode apa saja yang digunakan dalam pengajian?
  6. Siapa saja ustadz yang mengajar dalam pengajian jamaah Al-Jami'?
  7. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengajian jamaah Al-Jami'?
- B. Wawancara dengan ustadz/ penceramah
  1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya pengajian jamaah Al-Jami'?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian jamaah Al-Jami'?
  3. Materi apa saja yang diberikan kepada para jamaah pengajian Al-Jami'?
  4. Metode apa saja yang diterapkan dalam menyampaikan materi kepada jamaah pengajian Al-Jami'?
  5. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman Agama Islam jamaah Al-Jami'?
  6. Kendala apa saja yang dihadapi saat pengajian Al-Jami'?
  7. Apa saja kegiatan rutin jamaah pengajian Al-Jami'?
- C. Wawancara dengan jamaah pengajian
1. Sudah berapa lama ibu mengikuti pengajian ini?
  2. Apa alasan ibu mengikuti pengajian ini?
  3. Apa saja materi yang diberikan ustadz saat pengajian?
  4. Bagaimana cara penyampaian materi dalam pengajian rutin ini?
  5. Bagaimana pendapat ibu setelah mengikuti pengajian?

Lampiran :3

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur organisasi pengajian jamaah Al-Jami'
2. Daftar jamaah pengajian Al-Jami'
3. Kitab-kitab yang digunakan
4. Foto-foto kegiatan pengajian jamaah Al-Jami'

Lampiran :4

### **Field Note Wawancara**

Kode : FN.01

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Waktu : 17.00

Informan : Bapak Sutarman

Tempat : Kediaman Bapak Sutarman

Pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Bapak Sutarman selaku ustadz yang mengajar dalam pengajian jamaah Al-Jami'. Pada pukul 17.00 WIB saya melakukan wawancara untuk mengetahui tentang pengajian jamaah Al-Jami'. Sore itu saya melakukan wawancara dengan Bapak Sutarman di kediamannya. Pada saat itu saya datang lebih awal sekitar pukul 16.00 WIB karena saya diminta oleh Bapak Sutarman untuk mengajar TPA sekalian. Akhirnya saya mengajar TPA terlebih dahulu dan pada saat selesai TPA saya mulai mewawancarai Bapak Sutarman.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak?

Bapak Sutarman : Wa'alaikumussalam mba. Monggo masuk.

Peneliti : Nggih pak terimakasih. Ini pak saya mau tanya-tanya tentang pengajian jamaah Al-Jami yang ada di Dukuh Canden ini.

Bapak Sutarman : Monggo silakan.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi didirikannya pengajian jamaah Al-Jami'?

Bapak Sutarman : Yang melatarbelakangi pengajian ini didirikan ya karena masih banyak ibu-ibu yang belum paham sama Agama Islam. Dulu sebelum ada pengajian ini ibu-ibu ngga ada kegiatan keagamaan sama sekali. Ibu-ibu itu juga masih banyak yang ngga sholat mba, belum ngerti cara-cara wudhu yang benar, belum ngerti tata cara tayyamum sama sekali, pakaiannya juga terbuka, dan ibu-ibu disini juga melakukan ritual-ritual yang bertentangan dengan Agama Islam.

Peneliti : Ritual-ritual yang bertentangan dengan Agama itu yang seperti apa pak?

Bapak Sutarman : ya kalo missal ada orang meninggal mba, itu dibuat sesajen kayak gitu katane biar arwahnya tenang. Terus kalo missal musim tanam padi juga banyak yang buat sesajen katane untuk dewi padi biar tanamane berkah. Yaa seperti itu lah mba.

Peneliti : Ooo seperti itu ya pak. Terus untuk proses pengajiannya sendiri itu gimana pak?

Bapak Sutarman : Yaa biasa sih mba prosesnya, ada pembuka, inti, sama penutup. Kalo pembuka biasanya diisi sama pembacaan al-fatihah, dzikir tahlil, pembacaan shalawat sama pembacaan surah yasiin. Untuk pembacaan shalawat biasanya beda-beda mba tergantung saya. Kadang shalawat badar, kadang shalawat ashgil, shalawat nadliyah. Yaa gitu aja mba. Terus kalo inti yaa diisi sama ceramah. Kalo penutup biasanya pembacaan info tabungan sama pembacaan doa. Nanti diakhiri doa kafaratul majlis.

Peneliti : Kemudian untuk materinya sendiri biasanya diisi materi tentang apa pak?

Bapak Sutarman : Kalo untuk materi sendiri beda-beda mba, diselang-seling gitu. Kadang malam Minggu Pon ini diisi sama materi aqidah, malam Minggu Pahing diisi materi tentang fiqih, terus malam Minggu Pon selanjutnya diisi apa gitu materi lainnya. Intinya itu tidak ada jadwal khusus untuk materi yang disampaikan, tapi memang setiap pengajian itu diselang-seling materi yang disampaikan, biar ibu-ibu ngga bosan sama banyak pemahaman Agama Islam juga.

Peneliti : Kemudian metode yang digunakan apa saja nggih pak?



Bapak Sutarman : Wahh kalo untuk metode yang saya gunakan yaa ngga terlalu banyak mba. Metodenya biasa sih mba, kayak ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, praktek, dan metode lain yang sekiranya bisa saya digunakan saat menyampaikan materi. Kalo metode praktek itu digunakan pada materi-materi yang memang perlu menggunakan metode praktek, seperti tayyamum, shalat, pengurusan jenazah dan materi lain yang sekiranya membutuhkan praktek secara detail agar jamaah paham dengan materi yang disampaikan.

Peneliti : Nah kalo metode yang paling sering digunakan yang mana pak?

Bapak Sutarman : Yang paling sering yaa ceramah, tanya jawab sama kisah-kisah. Soalnya setiap ceramah saya sering kasih kisah-kisah yang banyak teladannya gitu mba.

Peneliti : Kalo untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam para jamaahnya dengan cara apa pak?

Bapak Sutarman : Kalo untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam para jamaah sendiri yaa melalui ceramah-ceramah yang saya sampaikan mba. Kan dengan ceramah bisa meningkatkan pemahaman terus nanti diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Oooo begitu ya pak. Kemudian ada engga sih pak kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi?

Bapak Sutarman : Yaa jelas ada kendalane no mba. Kalo kendala biasane di sarana yang digunakan. Kan kalo saya mau ceramah biasanya ada tape kecil nah kadang itu sering mati-mati, kemudian kendala laine ya kalo saat pengajian kan banyak anak-anak yang ikut jadi kadang kondisine ngga bagus gitu mba, pada ribut nanti ibu-ibunya ikut ribut, terus kendala sikon juga, kalo saat musim penghujan gitu mba bener-bener yang datang cuma sedikit. Biasane sampai ratusan kalo penghujan yaa yang datang paling 50-an orang.

Peneliti : Nah kalo kegiatan rutin pengajian jamaah Al-Jami ada engga pak?

Bapak Sutaman : Ada mba. Lumayan banyak juga kok kegiatan rutine. Kalo kegiatan rutin per Minggu itu ada pembacaan kitab ratibul haddad tiap malam selasa, pembacaan kitab barzanjiy setiap malam kamis, senam setiap sabtu sore, bersih Desa tiap Minggu Kalo perbulan ada PKK sama pembacaan barzanjiy juga. Kalo setiap tahun juga ada mba, kayak tirakatan biasanya untuk memperingati tahun baru hijriyah, estafet quran 30 juz pada malam 27 bulan Ramadhan, dan pembacaan kitab barzanjiy 30 hari berturut-turut selama

bulan maulud. Tapi untuk masa pandemic seperti saat ini banyak kegiatan rutin yang diliburkan seperti senam, bersih Desa, dan PKK. Soalnya kalo dilaksanakan dapat teguran dari pemerintah, kan hampir tiap hari ada patroli dari kepolisian, puskesmas, sama pemerintah Desa. Jadi yang dilaksanakan yang malam.

Peneliti : Ooo gitu nggih pak. Terimakasih ya pak sudah meluangkan waktunya untuk wawancara.

Bapak Sutarman : Nggih mba sami-sami.

Peneliti : kalau begitu saya pamit dulu nggih pak.

Assalamu'alaikum.

Bapak Sutarman : Nggih mba monggo. Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : FN.02

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020

Waktu : 10.02-10.38

Informan : Hj. Miyatun

Tempat : Kediaman Hj. Miyatun

Pada hari sabtu tanggal 14 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Hj. Miyatun selaku ketua dalam pengajian jamaah Al-Jami'. Pada pukul 10.02 WIB saya melakukan wawancara dengan Hj. Miyatun untuk mengetahui tentang pengajian jamaah Al-Jami'. Pagi itu saya melakukan wawancara dengan Hj. Miyatun di kediamannya. Saya datang lebih awal sekitar pukul 09.50 WIB, akan tetapi Hj. Miyatun belum ada di rumah karena masih di pasar, akhirnya saya menunggu untuk beberapa waktu. Setelah Hj. Miyatun pulang saya melakukan wawancara dengan beliau. Selama wawancarapun kami tetap mematuhi protocol kesehatan, dimana kami tetap menggunakan masker dan menjaga jarak.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu?

Hj. Miyatun : Wa'alaikumussalam mba. Monggo masuk. Maaf nunggu lama nggih.

Peneliti : Nggih bu ndapapa.

Hj. Miyatun : Monggo mba ada apa? Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Nggih bu ini saya mau tanya-tanya mengenai pengajian rutin jamaah Al-Jami'. Ibu ketua pengajiannya nggih?

Hj. Miyatun : Nggih mba saya ketua pengajian ini sekaligus pendiri dari pengajian ini.

Peneliti : Nah bu apa yang melatarbelakangi diadakannya pengajian rutin ini bu?

Hj. Miyatun : Pengajian ini dilatarbelakangi karena kekhawatiran saya mba atas ibu-ibu di Desa ini. Dulu itu ibu-ibu blas ngga ada kegiatan agama mba padahal ibu itu kan madrasah pertama bagi anaknya. Berarti ibu itukan harus cerdas Agama Islamnya mba. Nah gimana mau ngajarin anaknya agama kalo ibu.e wae masih ngga ngerti tentang agama. Selain itu ibu-ibu disini memang masih minim pemahaman agamanya, sholat aja masih jarang ada yang melakukan, lha nanti gimana mau ngajarin anaknya sholat. Terus itu mba kalo berpakaian masih minim-minim bajunya, padahal dalam Islam disuruh untuk menutup aurat to. Terus masih banyak yang melakukan ritual-ritual juga mba yang dilarang sama agama. Dulu itu masih banyak mba yang ngasih sesajen kalo ada orang meninggal. Padahal kan jelas orang meninggal ngga bisa makan kenapa harus ada sesajen.

Peneliti : Ooo gitu nggih bu. Lha untuk pengajiannya sendiri kapan didirikannya bu?

Hj. Miyatun : Kalo untuk berdirinya belum terlalu lama mba. Sekitar tahun 2007. Dulu pas awal-awal berdiri bener-bener dikit mba yang berangkat, 50 orang ngga ada malahan mba. Pengajian ini dihadiri sama dua RT, RT 06 dan RT 07.

Peneliti : Kemudian pengajiannya setiap bulan atau bagaimana bu?

Hj. Miyatun : Untuk pengajian sendiri sebulan dua kali mba. Malam Minggu Pon sama malam Minggu Pahing. Dicari malam Minggu itu ya biar banyak yang datang mba. Jadwalnya itu habis isya' mba, sekitar jam 19.30-21.30.

Peneliti : Pengajiannya dilaksanakan dimana bu? Di masjid atau dimana?

Hj. Miyatun : Di rumah warga mba yang dapat jatah kocokan gitu.

Peneliti : Oiya bu kenapa pengajian ini dinamakan pengajian Al-Jami'?

Hj. Miyatun : Ya kan disini ada masjid namanya masjid Al-Jami' mba jadi namanya sesuai sama nama masjid yang ada biar selalu ingat sama masjid, biar ngga lupa aja gitu mba.

Peneliti : Kemudian proses dari pelaksanaan pengajian itu sendiri gimana bu?

Hj. Miyatun : Ya seperti pengajian pada umumnya mba, ada pembuka, inti, sama penutup. Kalo pembuka ya ada baca-baca surat fatihah, sholawat, dzikir, sama baca yasin. Kalo inti pengajian ya ceramah-ceramah mba. Terus penutup diisi sama baca uang tabungan yang masuk sama info lain, terus baca doa kafaratul majelis.

Peneliti : Terus pengajiannya ini untuk umum atau gimana bu?

Hj. Miyatun : Umum mba tapi untuk kalangan perempuan saja, bisa muda maupun tua. Yaa yang datang ada ibu-ibu, remaja putri, anak-anak, balita, nenek-nenek juga ada mba. Mereka-mereka ini dari Dukuh Canden, tapi ada beberapa yang dari luar Desa. Kalo untuk saat ini yang dari luar Desa di stop dulu mba soale lagi masa-masa kayak gini kok.

Peneliti : Berarti jamaah yang hadir banyak bu? Tadi katane ada yang dari luar juga

Hj. Miyatun : Lumayan banyak, tapi yang datang ngga selalu sama sih, berubah-ubah gitu mba, yaa sesuai sama situasi dan kondisi masing-masing aja.

Peneliti : Terus ustadz yang mengajar ganti-ganti atau gimana bu?

Hj. Miyatun : Engga mba, cukup satu aja cukup. Biar gampang kalo apa-apa. Terus kalo cuma satu aja kan jamaahe gampang nerima materi ceramah gitu. Dari dulu emang cuma satu mba, dulu dimulai sama

ustadz Hasib terus gara-gara pulang ke Blitar diganti sama ustadz Pardi terus karena ustadz Pardi udah ada kesibukan sendiri jadi diganti ustadz Tarman yang terakhir ini. Tapi kalo berhalangan hadir ya digantikan sama pak Tukul mba. Ustadze juga dari Desa sini aja mba.

Peneliti : Nah untuk materinya sendiri gimana bu? Ada jadwalnya atau tidak?

Hj. Miyatun : Oooo kalo untuk materinya ngga ada jadwalnya mba, tapi memang materi yang disampaikan macam-macam sesuai sama yang dipengen ustade aja. Tapi materi beda-beda mba, yaa kadang Minggu ini materi ibadah, terus Minggu selanjute materi adab, terus Minggu laine cerita-cerita atau apa gitu mba, pokoke beda-beda aja gitu materi tiap Minggu, ngga sama.

Peneliti : Ooo gitu nggih bu, nah untuk metode yang digunakan apa aja?

Hj. Miyatun : Kalo metode yaa paling ceramah, tanya jawab, sama cerita-cerita aja mba. Metode lain juga ada tapi sesuai sama ustadze juga.

Peneliti : Kalau sarana dan prasarana yang digunakan bagaimana bu?

Hj. Miyatun : Ya Cuma tikar sama kitab-kitabnya aja mba, tapi ada tapenya juga tapi yang kecil, soalnya kan memang pengajian kecil aja.

Peneliti : Ooo nggih bu, mungkin wawancaranya cukup dulu nggih bu.



Hj. Miyatun : Oo nggih mba kalo wawancarane sampun. Nek datane masih kurang wawancara malih ya boleh.

Peneliti : Oo nggih bu, terimakasih atas waktune nggih.

Hj. Miyatun : Nggih mba sami-sami.

Peneliti : Kalau gitu saya pamit dulu nggih bu, Assalamu'alaikum.

Hj. Miyatun : Nggih mba monggo, Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : FN.03

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 29 Maret 2020

Waktu : 08.37-09.10

Informan : Bapak Tukul Tri Raharjo

Tempat : Masjid Aswaja NU Center

Pada hari Ahad tanggal 29 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Bapak Tukul selaku Pembina dalam pengajian jamaah Al-Jami'. Pada pukul 08.37 WIB saya melakukan wawancara dengan Bapak Tukul untuk mengetahui tentang pengajian jamaah Al-Jami'. Saya melakukan wawancara dengan Bapak Tukul di masjid Aswaja NU Center. Pagi itu saya sedang mengikuti pengajian rutin Masjid Aswaja, kemudian tidak sengaja bertemu dengan Bapak Tukul. Kemudian setelah selesai pengajian saya menghampiri Bapak Tukul dan mengajaknya untuk wawancara. Karena di tempat umum kami juga tidak lupa untuk memakai masker dan menjaga jarak.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak?

Bapak Tukul : Wa'ailaikumussalam mba, enten nopo mba?

Peneliti : Ini pak saya mau sedikit wawancara dengan Bapak mengenai pengajian jamaah Al-Jami’.

Bapak Tukul : Ooo iya mba boleh, monggo mau nanya apa?

Peneliti : Pengajian ini didirikan tahun berapa nggih pak? Dan latar belakang didirikannya pengajian ini apa ya pak?

Bapak Tukul : Pengajian ini ada sekitar tahun 2007 mba. Waktu itu pengajian ini ada karena ngga ada kegiatan keagamaan sama sekali yang bisa untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam bagi ibu-ibu gitu lho mba, kemudian ibu-ibu di Dukuh Canden itu banyak yang belum paham terhadap Agama Islam. Dulu itu mba ibu-ibunya masih belum ngerti shalat jadi belum banyak orang yang shalat, wudhu pun masih salah-salah belum bisa juga, pakaiannya masih pakaian yang terbuka gitu mba. Selain itu kan disana hubungan antar masyarakatnya masih kurang bagus. Ibu-ibu lebih banyak di rumah dan hubungan sesama tetangga kurang akrab, jadi pengajian ini juga sebagai wadah buat silaturahmi antar ibu-ibu maupun masyarakat selain wadah untuk mendapatkan ilmu. Apalagi pengajian ini kan dihadiri sama dua RT jadi hubungan antar RT kan lebih dekat begitu.

Peneliti : Kemudian bagaimana proses pelaksanaan pengajian itu sendiri pak?

Bapak Tukul : Prosesnya ya pembuka, inti, sama penutup gitu aja mba. Mudah.

Peneliti : Biasanya pembuka, inti, sama penutup diisi apa pak?

Bapak Tukul : Kalo pembuka diisi salam, pembacaan surah fatihah, sholawat, dzikir tahlil terus baca yasiin. Kalo pas inti ya diisi sama ceramah, terus penutup diisi sama informasi-informasi gitu mba terus baca kafaratul majlis, udah selesai.

Peneliti : Nah kalo untuk ustadz atau penceramahnya sendiri pak? Ganti-ganti gitu apa emang cuma satu aja?

Bapak Tukul : Satu aja udah cukup mba, kalo berhalangan hadir ya saya yang gantiin. Kan lebih gampang gitu.

Peneliti : Terus untuk materinya pak?

Bapak Tukul : Materinya sesuai sama yang dimau ustadznya aja mba. Tapi ya itu tiap Minggunya beda-beda. Ngga hanya itu-itu aja, kayak materi ibadah, muamalah, akidah akhlak, terus materi lain yang berkaitan sama Agama Islam. Kadang juga ada cerita atau kisah yang ada suri teladannya biar jamaah yang datang itu engga bosan sama biar lebih segar dan bisa mengambil pelajaran.

Peneliti : Kemudian metodenya apa aja pak?

Bapak Tukul : Ya kalo metode sesuai sama materinya mba. Biasanya yang sering dipakai ya palingan ceramah, tanya jawab, kisah, sama praktek. Kalo materinya butuh praktek ya dipraktikin mba, kayak shalat gitu kan butuh praktek biar paham, biar ngerti, terus pengurusan jenazah itu

kan sangat penting mba kalo pake praktek, ya sama materi laine gitu yang sekirane memang butuh praktek aja mba.

Peneliti : Kalau sarana dan prasarana yang digunakan seperti apa pak?

Bapak Tukul : Kayak apa ya mba? Mungkin kalo sarana dan prasarana ya saranane tempat buat pengajian itu, kan butuhe cuma rumah warga. Terus kalo prasarana ya bangsane tikar, lampu, tape, mic, sama kitab itu aja cukup mungkin.

Peneliti : Oooo gitu nggih pak. Nggih mpun pak mungkin itu dulu wawancaranya.

Bapak Tukul : Enggih-enggih mba, kalo butuh lagi bisa ke rumah.

Peneliti : Nggih pak, terimakasih nggih atas waktunya.

Bapak Tukul : Nggih mba, sami-sami.

Peneliti : Pulang dulu nggih pak. Assalamu'alaikum?

Bapak Tukul : Nggih mba, monggo. Niki ya ajeng wangsul. Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : FN.04

Judul : Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 22 Maret 2020

Waktu : 15.43-16.0

Informan : Ibu Sumarni

Tempat : Kediaman Ibu Sumarni

Pada hari Ahad tanggal 22 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan Ibu Sumarni selaku jamaah dalam pengajian Al-Jami'. Pada pukul 15.43 saya melakukan wawancara dengan ibu Sumarni untuk mengetahui tentang pengajian jamaah Al-Jami'. Saya melakukan wawancara dengan Ibu Sumarni di kediaman Ibu Sumarni sendiri. Sebelumnya saya sudah janji akan melakukan wawancara dengan Ibu Sumarni. Akhirnya sore itu saya memutuskan untuk datang ke kediaman Ibu Sumarni untuk wawancara. Tetapi sebelum masuk ke rumah saya tidak lupa untuk mencuci tangan dengan air yang telah disediakan di luar rumah ibu Sumarni.

Peneliti : Assalamu'alaikum?

Ibu Sumarni : Wa'alaikumussalam. Ooo njenengan to mba, mlebet-mlebet.

Peneliti : Nggih bu terimakasih.

Ibu Sumarni : Nggih, ajeng wawancara nggih mba.

Peneliti : Nggih bu. Ini saya mau nanya-nanya mengenai pengajian jamaah Al-Jami'.

Ibu Sumarni : Nggih mba, monggo.

Peneliti : Nah Ibu Marni itu mulai ikut kegiatan pengajian rutin sejak kapan?

Ibu sumarni : Emm niku mba, ikut pas dulu ada.

Peneliti : Ooo berarti pas awal pengajian ada ibu udah ikut gitu nggih?

Ibu Sumarni : Nggih mba.

Peneliti : Terus alasan ibu ikut pengajian itu apa? Ikut pengajian karena terpaksa apa memang keinginan sendiri?

Ibu Sumarni : Yaa alesane pengen paham Agama terus dapat ilmu. Ngga kepaksa pengen ikut sendiri.

Peneliti : Terus materi yang diajarkan apa aja bu?

Ibu Sumarni : Eem beda-beda kok mba sik diajarkan tiap pengajian.

Peneliti : Ooo gitu nggih bu. Nah terus metode yang digunakan penceramah gimana bu?

Ibu Sumarni : Metode pripun mba?

Peneliti : Kan biasanya kalo lagi ceramah kan ada metode yang digunakan bu. Seperti ceramah, tanya jawab gitu.

Ibu Sumarni : Ooo iya iya mba ngerti. Ya iku mba sama. Tapi dulu pas jenazah itu pake praktek mba. Boneka. Terus sholat jenazaha bareng-bareng. Sholat kalih tayammum ya dijelaske langsung pake gerakan-gerakan.

Peneliti : Terus cara penyampaian materinya gimana bu? Gampang paham atau gimana?

Ibu Sumarni : Yaa gampang paham mba, kan niku mba kadang cerita.

Peneliti : Ooo nggih bu berarti lebih seneng kalo cerita-cerita nggih?

Ibu Sumarni : Nggih mba seneng ceritane.

Peneliti : Terus bagaimana pendapat ibu setelah mengikuti pengajian ini?

Ibu Sumarni : Yaa seneng no mba nek ada pengajian, kan ilmune tambah, pasedulurane ya tambah ngoten.

Peneliti : Ooo nggih bu kalo gitu, matur suwun nggih bu.

Ibu Sumarni : Ooo sampun to mba sik wawancara.

Peneliti : Nggh bu sampun.

Ibu Sumarni : Nggih mba sami-sami nggih.

Peneliti : Nggih bu pamit riyin. Assalamu'alaikum.



Ibu Sumarni : Nggh mba monggo ndherekaken. Wa'alaikumussalam.

### Field Note

Kode : FN. 05

Judul : Observasi Pertama

Hari/Tanggal : Ahad, 08 Maret 2020

Waktu : 19.30

Tempat : Kediaman Ibu Ginem

Malam itu pada hari sabtu malam Ahad tanggal 8 Maret 2020, setelah isya' sekitar pukul 19.30 WIB saya bergegas untuk menuju pengajian rutin jamaah Al-Jami' yang bertempat di rumah ibu Ginem selaku jamaah yang mendapat jatah untuk pelaksanaan pengajian rutin. Alhamdulillah pada hari itu cuaca sangat mendukung, sehingga jamaah yang datang pun banyak. Satu-persatu jamaah datang ke pengajian dan memadati ruangan dalam dan luar rumah yang menjadi tempat pengajian jamaah Al-Jami'. Saya duduk di bagian dalam rumah dan duduk bersama dengan jamaah yang lainnya. Sebelum dimulainya pengajian, ibu-ibu terlebih dahulu membayar iuran atau tabungan terlebih dahulu. Setelah selesai membayar ibu-ibu duduk kembali ke tempat duduknya.

Dalam melakukan observasi tersebut peneliti melakukan penelitian mulai dari lingkungan jamaah pengajian, susunan acara, dan dan kegiatan yang ada di dalam pengajian jamaah Al-Jami' tersebut. Adapun hasil observasi diatas adalah

pengajian tersebut jamaahnya adalah perempuan, sebagian besar adalah ibu-ibu dan ada juga anak-anak, remaja putri, dan juga nenek-nenek. Dalam pengajian tersebut susunan acaranya yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Dalam pembukaan tersebut diisi dengan pembacaan basmallah secara bersama-sama, kemudian pembacaan dzikir dan tahlil, membaca shalawat tibtal qulub, dan membaca surah yasiin. Setelah selesai membaca surah yasiin biasanya tuan rumah menyediakan hidangan berupa teh hangat dan makanan kecil untuk di makan disana maupun dibawa untuk pulang. Kemudian, setelah beberapa saat dilanjut untuk inti pengajian yaitu diisi dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz atau penceramah yang mengisi pengajian tersebut. Kemudian setelah selesai ceramah maka pengajian ditutup dengan pembacaan hasil iuran atau tabungan, kemudian diberikan informasi mengenai virus yang sedang ada dan himbauan untuk selalu menjaga kebersihan dan yang terakhir diisi doa yang dipimpin oleh ustadz atau penceramah yang kemudian membaca doa kafaratul majlis.

Pada observasi pertama, materi yang disampaikan oleh ustadz adalah materi mengenai syukur nikmat. Dari observasi pertama tersebut terlihat bahwa ibu-ibu dalam menerima materi sangat senang. Banyak ibu-ibu yang bertanya, dan pada observasi tersebut jamaah yang datang juga lumayan banyak, ada sekitar 98 jamaah yang datang dari berbagai kalangan yaitu ibu-ibu, anak-anak, remaja, dan nenek-nenek.

### Field Note

Kode : FN. 06

Judul : Observasi Kedua

Hari/Tanggal : Ahad, 21 Juni 2020

Waktu : 19.30

Tempat : Kediaman Ibu Sri Rahayu

Malam itu pada hari sabtu malam Ahad tanggal 21 Juni 2020, setelah isya' sekitar pukul 19.30 WIB saya bergegas untuk menuju ke pengajian rutin jamaah Al-Jami' seperti pada observasi pertama, akan tetapi di tempat yang berbeda yaitu di kediaman ibu Sri Rahayu selaku jamaah yang mendapat jatah untuk pelaksanaan pengajian. Jarak antara pengajian sebelumnya dengan pengajian ini lumayan jauh dikarenakan pada saat itu kasus positif covid lumayan banyak. Setelah saya sampai di kediaman ibu Sri, saya dan jamaah lainnya mencuci tangan dengan air yang telah disediakan, kemudian disambut oleh tuan rumah. Kemudian, seperti biasanya saya dan beberapa ibu-ibu lainnya masuk ke dalam rumah untuk memenuhi ruangan dalam rumah terlebih dahulu. Dan malam itu cuacanya juga sangat mendukung, jadi jamaah yang datang juga lumayan banyak.

Dalam observasi kedua ini juga hampir sama dengan observasi sebelumnya. Setelah ibu-ibu datang mereka masuk ke dalam rumah ruang dalam, dan sebagian

dari ibu-ibu juga ada yang diluar karena tempat yang dipakai tidak pas atau karena ingin menjaga anak-anaknya yang masih kecil agar tidak mengganggu jalannya pengajian. Ibu-ibu yang sudah datang duluan langsung membayar iuran atau tabungan kepada bendahara. Setelah itu, para ibu yang sudah selesai membayar iuran dan tabungan segera duduk ketempatnya agar bisa bergantian dengan ibu-ibu yang lainnya. Setelah selesai membayar iuran atau tabungan, pengajian segera dimulai yang diawali dengan pembacaan susunan acara oleh MC.

Pada acara pembukaan, seperti biasa membaca al-fatihah, shalawat nadliyah dan shalawat tibbonul qulub, pembacaan dzikir tahlil dan pembacaan surah yasiin. Setelah selesai membaca surah yasiin, tuan rumah memberikan jamuan untuk dimakan disana maupun dibaca pulang, jamuan berupa teh hangat dan juga bingkisan kecil berisi makanan ringan. Saat sudah selesai membagikan bingkisan ibu-ibu diberikan satu wadah dan memasukkan uang yang disebut sebagai kencrengan, karena pada saat itu memang jatah untuk kencrengan. Kemudian setelah selesai memberi jamuan dan dimakan, maka dilanjutkan dengan acara inti dimana dalam acara inti ini penceramah memberikan materi tentang puasa Ramadhan walaupun jarak puasa Ramadhan dengan acara pengajian sudah terlewat jauh. Dalam acara inti ini lumayan banyak ibu-ibu yang bertanya, ada beberapa ibu-ibu yang mencatat, dan ibu-ibu begitu serius dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan. Kemudian setelah selesai memberikan ceramah dilanjutkan dengan acara penutup, dimana dalam sesi penutup ini bendahara memberikan informasi mengenai uang tabungan yang masuk dan juga kencrengan yang didapatkan. Kemudian ketua pengajian memberikan informasi juga terkait wabah yang ada

sekarang ini. Kemudian setelah selesai memberikan informasi pengajian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ustadz dan doa kafaratul majelis, kemudian para jamaah pulang ke rumah masing-masing dan mencuci tangan saat pulang dengan air yang telah disediakan.

### Field Note

Kode : FN. 07

Judul : Observasi Ketiga

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Juli 2020

Waktu : 19.30

Tempat : Kediaman Ibu Nok

Pada malam itu hari sabtu malam Ahad tanggal 5 Juli 2020, setelah isya' sekitar pukul 19.30 WIB saya berangkat menuju pengajian rutin jamaah Al-Jami' seperti pada observasi sebelumnya, saat itu pengajian rutin bertempat di rumahnya Ibu Nok selaku jamaah pengajian jamaah Al-Jami' yang mendapat jatah sebagai tempat untuk melaksanakan pengajian tersebut. Dan seperti biasanya juga saya datang lebih dahulu ke tempat pengajian tersebut. Saat datang, para jamaah diwajibkan untuk mencuci tangan dengan air sesuai dengan kebijakan pemerintah, kemudian jamaah disambut oleh tuan rumah dengan bersalaman, dimana salaman dianjurkan untuk tidak menyentuh tangan satu sama lain, kemudian setelah selesai bersalaman para jamaah dipersilakan oleh tuan rumah untuk masuk ke rumah memenuhi ruang bagian dalam. Setelah duduk, beberapa jamaah masih menunggu bendahara yang mengurus uang tabungan untuk membayar tabungan. Setelah jamaah yang datang banyak dan bendahara juga sudah datang maka ibu-ibu mulai membayar uang tabungan. Dan seperti biasanya pula setelah selesai membayar

iuran maka ibu-ibu kembali duduk untuk bergantian dengan ibu-ibu yang lainnya. Kemudian setelah selesai membayar iuran dan ustadz serta MC sudah datang maka acara pengajian segera dimulai.

MC membacakan susunan acara seperti biasa, pengajian dimulai dengan pembukaan, inti, dan terakhir penutup. Pada acara pembukaan, ustadz mengajak para jamaah untuk membaca surah al-fatihah secara bersama-sama, kemudian membaca shalawat tibbil qulub sebanyak 3 kali, kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan membaca dzikir tahlil dan pembacaan surah yasiin. Setelah selesai pembacaan surah yasiin maka acara selanjutnya yaitu pembagian bingkisan dan juga teh hangat kepada ibu-ibu. Setelah jamaah selesai menikmati hidangan, pengajian dimulai kembali dengan acara intinya yaitu pemberian materi oleh ustadz atau penceramah. Pada observasi ketiga tersebut materi yang disampaikan adalah materi mengenai adab kepada tetangga. Saat disampaikan materi tentang adab tetangga para jamaah begitu serius mendengarkan, saat materi ini lebih banyak contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari jadi banyak diantara ibu-ibu yang merasa senang karena diselingi dengan candaan-candaan seputar kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah selesai penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan acara penutup yaitu pembacaan hasil iuran atau uang tabungan dan informasi mengenai menjaga kebersihan dan kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ustadz dan kemudian doa kafaratul majelis bersama-sama dan kemudian jamaah dipersilakan untuk pulang ke rumah masing-masing dengan tidak lupa harus mencuci tangan dengan air yang telah disediakan.



# DOKUMENTASI

Lampiran : 5

## Struktur Organisasi

Pembina : Bapak Tri Raharjo

Penasihat : Bapak Sutarman

Ketua : Ibu Hj. Miyatun

Wakil ketua : Ibu Puniyati

Sekretaris I : Ibu Warsiti

Sekretaris II : Ibu Sutinah

Bendahara I : Ibu Kasmini

Bendahara II : Ibu Lismiyati

Sie Humas : Ibu Maysaroh

Sie simpan pinjam : Ibu Etik Wiyati

Lampiran : 6

### **Visi dan Misi Pengajian Jamaah Al-Jami'**

Visi merupakan pandangan jauh kedepan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai visi tersebut maka dibutuhkan misi yang merupakan langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun pengajian jamaah Al-Jami dalam menunjang kegiatannya mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

“menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan perpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunnah”.

2. Misi

- a. Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- b. Memperdalam pemahaman Agama Islam bagi masyarakat.
- c. Mengamalkan Al-Quran dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

(Dokumentasi pada tanggal 29 Maret 2020).

Lampiran : 7

### **Daftar Jamaah Pengajian Al-Jami'**

No	Nama Jamaah
1.	Anik
2.	Endang
3.	Eni/Nedi
4.	Esti

5.	Gimah Sarbini
6.	Ginah
7.	Ginem Sutar
8.	Ginem Timan
9.	Ida
10.	Jiyem Slamet
11.	Jumini
12.	Jumiyatin
13.	Kasinah
14.	Khusnul
15.	Kustinah
16.	Larni
17.	Ledung
18.	Lismiyati
19.	Marmi Sarwanto
20.	Marni Wardo
21.	Marsiti Agus
22.	Maryam Sis
23.	Maryatun
24.	Mini Pardi
25.	Mini Rosyid
26.	Miyatun

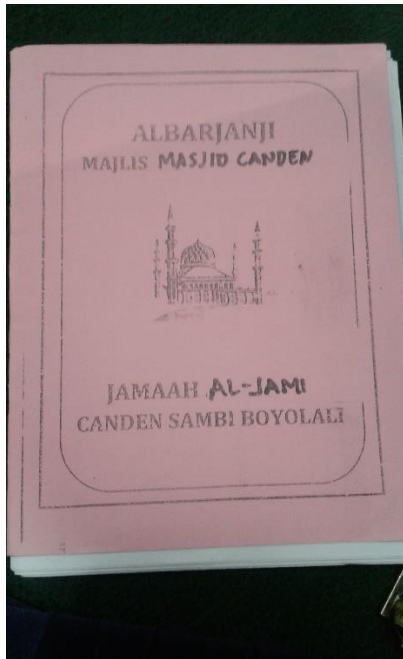
27.	Narti Mardi
28.	Narti Samsul
29.	Ngadiyem
30.	Nuryati
31.	Parmi Jamari
32.	Parni Parmin
33.	Parti
34.	Puniyati
35.	Ratmi
36.	Rubiyem
37.	Rusmiyati
38.	Sangadah
39.	Sari Utami
40.	Sarni
41.	Saroh
42.	Sarsiyem
43.	Semi
44.	Siti Nardi
45.	Siti Narto
46.	Siti Yoko
47.	Sri Parman
48.	Sri Robani

49.	Sugi Muridan
50.	Sukiyem
51.	Suliyem
52.	Suminah Samin
53.	Suminah Simin
54.	Suminah Tugimin
55.	Sumirah Sahlan
56.	Sumirah Sukiman
57.	Sumiyati Sar
58.	Sumiyati Soleman
59.	Suprihatin
60.	Sutarti
61.	Sutinah
62.	Tukinem
63.	Tutik
64.	Utami
65.	Wagiyem
66.	Waliyem
67.	Yuli
68.	Wiyati
69.	Yani Harno
70.	Yati Tukul

71.	Yayuk
72.	Dian
73.	Tari
74.	Sri Maryanto
75.	Ju
76.	Iin
77.	Datik
78.	Fitri Riski
79.	Dwi Rohmatin
80.	Mulyani
81.	Marmi Marno
82.	Nita Joko
83.	Nita Slamet
84.	Enok
85.	Sri (Gule)
86.	Dwi Joko
87.	Tarmi Gampang

Lampiran : 8

**Kitab-kitab yang digunakan**



Kitab barzanjiy



kitab ratibul haddad

**Foto kegiatan**



Para jamaah sebelum dimulai pengajian



Jamaah membayar iuran atau tabungan





Pembukaan pengajian



Kencrengan



Pembacaan surah yasiin



Pembagian bingkisan



Persiapan shalawat barzanjiy



Malam puncak estafet quran malam 27 ramadhan



Malam tirakatan



Kegiatan kerja bakti



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI  
KECAMATAN SAMBI  
DESA SAMBI**

Alamat :Jl. Bangak-Simo Km 06 Sambi rt02 rw02 Sambi, Sambi ,Boyolali kode pos 57376

Kode Desa : 3309102008

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 400/178/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama                     | : NAFIA NUR KHOLIFAH  |
| 2. Nim                      | : 163111048   |
| 3. Prodi                    | : Pendidikan Agama Islam  |
| 4. Tempat dan tanggal lahir | : BOYOLALI, 10 Agustus 1998   |
| 5. Warganegara              | : Indonesia   |
| 6. Agama                    | : Islam   |
| 7. Pekerjaan                | : Pelajar / Mahasiswa   |
| 8. Alamat                   | : Canden rt 06 rw 01 , Sambi, Sambi, Boyolali.  |
| 9. Keperluan                | : Kelengkapan Administrasi Penyusunan Skripsi Dengan Judul “<br>PELAKSANAAN PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN<br>PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA JAMAAH MASJID AL<br>JAMI' CANDEN “ |
| 10. Berlaku                 | : -   |
| 11. Keterangan lain         | : Yang bersangkutan benar – benar Warga Desa Sambi yang telah<br>melakukan observasi di Masjid AL JAMI' Dk. CANDEN, Ds.<br>Sambi.   |

Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan

Pemohon

NAFIA NUR KHOLIFAH

Sambi, 10 November 2020  
Kepala Desa Sambi

MARJAN

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Nafia Nur Kholifah

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali/ 10 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Candan, RT 06 RW 01, Sambu, Sambu, Boyolali

Pendidikan : TK Pertiwi Sambu  
SD Negeri 4 Sambu  
SMP Negeri 1 Sambu  
MA Negeri 2 Boyolali  
IAIN Surakarta

Organisasi : IPPNU Kec. Sambu  
RIMA Taruna

Surakarta, 25 November 2020

Nafia Nur Kholifah